

**PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP
PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU
(TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Sosiologi



Oleh

AHMAD SAWALI
NIM. 105091102022

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2024**

**PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP
PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU
(TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Sosiologi**

Disusun dan diajukan oleh :

Oleh

AHMAD SAWALI
NIM. 105091102022

Kepada

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1445 H / 2024 M**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)
Nama : Ahmad Sawali
Nim : 105091102022
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim penguji pada tanggal 23 April 2024, sudah memenuhi syarat dan layak untuk diuji pada ujian Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Magister Pendidikan Sosiologi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 April 2024

Tim Penguji

Dr. Sukmawati, M.Pd
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
(Pembimbing I)

Dr. Yumriani, M.Pd
(Pembimbing II)

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
(Penguji I)

Dr. Lukman Ismail, M.Pd
(Penguji II)



The image shows four handwritten signatures in blue and black ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures correspond to the names of the examiners listed on the left: Dr. Sukmawati, Dr. Jamaluddin Arifin, Kaharuddin, and Dr. Lukman Ismail.

PENGESAHAN TESIS

**PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP
PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU
(TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)**

Oleh:

AHMAD SAWALI
105091102022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd



Dr. Yumriani, M.Pd

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613949

Ketua Program Studi


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 988462



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 / <http://www.unismuh.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD SAWALI**

Nim : 105091102022

Jurusan : Magister Pendidikan Sosiologi

Judul Tesis : **Partisipasi Sosial Transmigran Terhadap Pendidikan Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Partisipasi Sosial Transmigran Terhadap Pendidikan Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)” merupakan hasil karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri, selain itu tidak ada bagian dalam tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik. Jika pernyataan atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, April 2024

Yang Membuat Pernyataan

AHMAD SAWALI

NIM: 105091102022

MOTTO

***Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keiklasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan***

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyiroh : 5-8)

**Tesis ini saya persembahkan untuk
Bapak, Ibu tercinta yang selalu mendoakan
dan mencurahkan kasih sayangnnya untukku
dan orang-orang terdekatku yang selalu memberikan
semangat, dan cinta yang tulus...!!**

ABSTRAK

Ahmad Sawali, 2024 Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan). Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin dan Yumriani.

Partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, menjadi fokus utama dalam kajian ini dengan pendekatan sosiologi pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat pendatang berpartisipasi dalam mendukung sistem pendidikan di wilayah tersebut serta untuk menganalisis berbagai bentuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat pendatang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam serta observasi partisipatif, data-data yang relevan dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di Desa Tamalea Kabupaten Mamuju cukup bervariasi. Kesadaran masyarakat pendatang terhadap pentingnya pendidikan cukup tinggi, namun keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih memiliki ruang untuk peningkatan. Peran pemerintah dan lembaga pendidikan juga terlihat cukup signifikan dalam memberikan akses pendidikan kepada masyarakat pendatang. Sementara itu, dalam bentuk partisipasi sosial seperti kehadiran di sekolah, masyarakat pendatang menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik meskipun masih terdapat tantangan terkait dukungan materi dan pemahaman terhadap sistem pendidikan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya upaya dari pihak-pihak terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui program-program bantuan dan sosialisasi.

Bentuk-bentuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat pendatang menunjukkan adanya komitmen dan kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di wilayah tersebut. Mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan pendidikan, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini menandakan bahwa masyarakat pendatang memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat sistem pendidikan lokal di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: Partisipasi Sosial, Masyarakat Pendatang, Pendidikan, Sosiologi Pembangunan

ABSTRACT

Ahmad Sawali, 2024 Social Participation of Migrant Communities in Education in Tamalea Village, Mamuju Regency (Sociological Review of Development). Supervised by Jamaluddin Arifin and Yumriani.

The social participation of migrant communities in education in the Tamalea Village area, Mamuju Regency, is the main focus in this study using a sociological development approach. This research aims to explore how immigrant communities participate in supporting the education system in the region and to analyze various forms of social participation carried out by immigrant communities. By using qualitative research methods and data collection techniques through in-depth interviews and participant observation, relevant data was collected and analyzed.

The research results show that the social participation of migrant communities towards education in Tamalea Village, Mamuju Regency is quite varied. The immigrant community's awareness of the importance of education is quite high, but parental involvement in education still has room for improvement. The role of the government and educational institutions also appears to be quite significant in providing access to education to migrant communities. Meanwhile, in the form of social participation such as school attendance, the immigrant community shows a fairly good level of participation even though there are still challenges related to material support and understanding of the education system. However, the research results show that there are efforts from related parties to overcome these obstacles through assistance and outreach programs.

The forms of social participation carried out by immigrant communities show a high level of commitment and concern for educational progress in the region. They are actively involved in various activities that support educational development, both individually and collectively. This indicates that the migrant community has a significant role in strengthening the local education system in Tamalea Village, Mamuju Regency.

Keywords: Social Participation, Immigrant Community, Education, Sociology of Development

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis dengan judul “Partisipasi Sosial masyarakat pendatang Pendidikan Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)”.

Tujuan dari penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister Pendidikan Sosiologi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di dalam proses penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1.
dan Ibu Dr. Yumriani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 2.
2. Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, April 2024

Ahmad Sawali



DAFTAR ISI

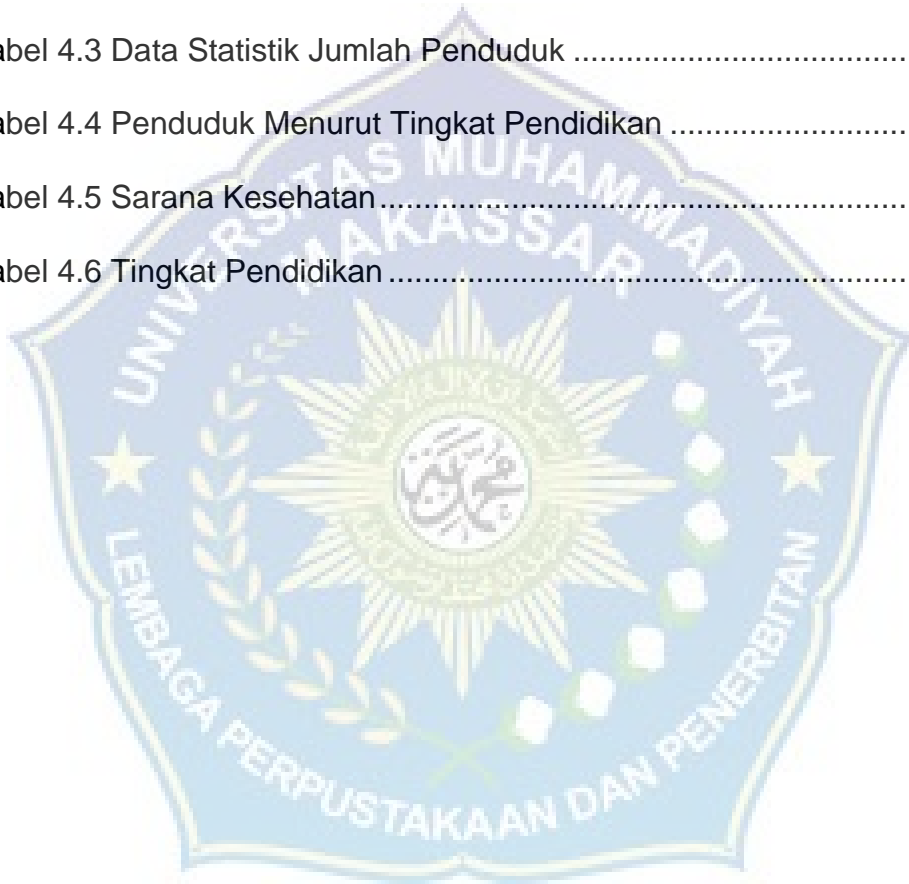
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Defenisi Oprasional	13
F. Penelitian Relevan.....	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	20
1. Partisipasi Sosial	20
2. Masyarakat Pendatang	31
a) Pengertian Masyarakat Pendatang	31

b) Dampak Masyarakat Pendetang Terhadap Pendidikan	35
3. Pendidikan Dalam Prespektif Sosiologi Pembangunan....	36
a) Pengertian Sosiologi Pembangunan	36
b) Pembangunan di Bidang Pendidikan	43
B. Kajian Teori.....	44
C. Kerangka Pikir	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Instrumen Penelitian	58
D. Informan Penelitian	60
E. Jenis dan Sumber Penelitian.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	65
H. Teknik Keabsahan Data	68
I. Etika Penelitian	70
 BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian	72
B. Letak Geografis.....	74
C. Keadaan Sosial.....	78
D. Keadaan Pendidikan.....	80
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	82

1. Partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju	82
2. Bentuk partisipasi sosial masyarakat Pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju.....	94
B. Pembahasan.....	107
1. Partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju	107
2. Bentuk partisipasi sosial masyarakat Pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju.....	120
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Catatan Observasi.....	59
Tabel 4.1 Profil Sejarah Pemerintah Desa Tamalea.....	73
Tabel 4.2 Peta Desa Tamalea.....	74
Tabel 4.3 Data Statistik Jumlah Penduduk	77
Tabel 4.4 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	78
Tabel 4.5 Sarana Kesehatan.....	79
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	53
Gambar 3.1 Proses Analisis Kaharuddin	66
Gambar 4.1 Luas Wilayah	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mencapai cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Rojun, 2012). menyatakan: Pendidikan adalah sebuah sistem terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia

di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang utama (Firmadani, 2017). Hal ini dapat dilihat pada isi Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea IV (empat) yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Wulandari & Kristiawan, 2017)

Masyarakat sebagaimana diketahui merupakan bagian dari komponen pendidikan yang turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak sangatlah besar, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa, di pundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya pada lembaga (Potiua, 2021).

Masyarakat yang dimaksudkan disini adalah masyarakat pendatang, masyarakat pendatang merupakan masyarakat yang awal pelaksanaanya dilaksanakan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan nama kolonisasi pertanian, melalui program kolonisasi pertanian pemerintah belanda membawa penduduk pribumi dengan jumlah yang cukup banyak utamanya pribumi asal jawa dan daerah yang memiliki daerah kurang berpenghasilan dalam rangka ekspansi ke wilayah lain

yang kaya akan sumber daya alamnya, seperti daerah Sulawesi, sumatra dan Kalimantan.

Masyarakat pendatang merujuk kepada kelompok individu atau keluarga yang pindah ke suatu tempat baru dari tempat asal mereka. Perpindahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pencarian pekerjaan, keamanan, atau alasan kehidupan lainnya. Ketika mereka tiba di tempat baru, mereka membentuk komunitas baru yang disebut sebagai masyarakat pendatang.

Masyarakat pendatang yang ada di desa Tamalea datang sejak tahun 1998, tentu ini merupakan sebuah bukti bahwa usia mereka di Desa Tamalea sudah bertahan lebih sejak lama, Masyarakat pendatang ini telah mampu bertahan sebagai bagian dari rencana pemerintah dalam menjawab permasalahan di negeri berkepulauan ini yang penuh dengan ketidakseimbangan, baik itu dari hasil ekonomi yang tidak merata, pembangunan, ketimpangan distribusi penduduk, serta Pendidikan yang kurang merata (Fitriani et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan anak-anak mereka di tempat yang baru, masyarakat pendatang seringkali menghadapi berbagai tantangan unik. Anak-anak mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, bahasa yang mungkin berbeda, dan budaya yang berbeda pula. Proses adaptasi ini bisa menjadi kompleks dan memerlukan waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri.

Penting bagi masyarakat pendatang untuk mencari dukungan dari komunitas lokal maupun lembaga pendidikan dalam membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan tersebut. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak pendatang untuk belajar dan tumbuh.

Selain itu, pendidikan multibahasa dan multibudaya menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak-anak masyarakat pendatang. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempertahankan bahasa dan budaya asal mereka sambil mempelajari bahasa dan budaya lokal akan membantu mereka merasa lebih terhubung dengan lingkungan barunya.

Lebih dari itu, penting juga untuk mengakui kontribusi yang dapat diberikan oleh masyarakat pendatang dalam konteks pendidikan. Mereka membawa pengalaman, keahlian, dan keberagaman budaya yang dapat memperkaya pengalaman belajar bagi semua anak di lingkungan sekolah (Nova, 2016).

Program perpindahan penduduk ini kalau kita melihat definisinya dari sisi demografi, yaitu suatu upaya yang dipandang dapat mencapai keseimbangan persebaran penduduk, juga dimaksudkan untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja, selain itu perpindahan penduduk juga dinilai membantu mempercepat terwujudnya trilogy pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan

ekonomi yang cukup tinggi, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis (Schwarz et al., 2014). Pelaksanaan dari program ini tidak dapat dielakan telah banyak membantu masyarakat kurang mampu di daerah asalnya menjadi masyarakat yang sudah berada di daerah, sekurang-kurangnya sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa bantuan atau tergantung kepada orang lain, atau tergantung kepada orang tua di daerah asalnya. Selain itu Masyarakat pendatang juga sudah banyak mendorong dalam peningkatan pengembangan Pendidikan wilayah yang juga berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, sebagaimana paradigma baru Masyarakat pendatang yaitu tidak sekedar memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk, tetapi lebih dari itu yaitu Masyarakat pendatang menjadi cara bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui Pendidikan yang tinggi.

Wilayah yang menjadi tujuan Masyarakat pendatang umumnya memiliki infrastruktur yang masih terbatas, termasuk dalam hal pendidikan. Banyak daerah yang di tempati Masyarakat pendatang di tamalea belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, masyarakat pendatang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan di wilayah tersebut (Hayati et al., 2017). Salah satu Partisipasi sosial pendatang terhadap pendidikan adalah menjadi bagian dari komite sekolah. Mereka dapat berperan aktif

dalam mengawasi kebijakan pendidikan di sekolah, menjaga kualitas pengajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Selain itu, masyarakat pendatang juga dapat membantu dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan di wilayah tersebut. Mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan gedung sekolah, pembuatan dan perawatan fasilitas pendukung, serta penyediaan buku dan alat-alat pendidikan lainnya.

Peran masyarakat pendatang tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga dapat melibatkan pendidikan non-formal. Mereka dapat membentuk kelompok belajar atau komunitas pembelajaran di wilayah tersebut, sehingga pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melibatkan seluruh anggota masyarakat.

Tidak hanya menjadi pengawas dan pembangun, masyarakat pendatang juga dapat menjadi fasilitator atau guru di wilayah tersebut. Mereka dapat membagikan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat setempat, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat pendatang juga dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan atau kursus-kursus pendidikan. Masyarakat pendatang dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat setempat, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka dan memperluas kesempatan kerja (Ubabuddin & Nasikhah, 2018).

Selain itu, masyarakat pendatang juga dapat membantu dalam mengatasi masalah transportasi dan aksesibilitas pendidikan. Mereka dapat mengorganisir angkutan sekolah untuk anak-anak atau sarana transportasi lainnya, sehingga anak-anak di wilayah tersebut dapat lebih mudah mengakses pendidikan.

Masyarakat pendatang juga dapat berperan dalam memotivasi anak-anak untuk mengenyam pendidikan. Mereka dapat melakukan sosialisasi dan kampanye pentingnya pendidikan kepada masyarakat setempat, serta membangun budaya yang menjunjung tinggi pendidikan di wilayah tersebut.

Dalam upaya peningkatan pendidikan di wilayah Desa Tamalea, peran pemerintah juga sangat penting. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan di daerah, baik dalam hal alokasi dana, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, maupun pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Salah Satu daerah tujuan Masyarakat pendatang di Indonesia adalah Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju Kecamatan Bonehau tepatnya di Desa Tamalea, program ini dimulai pada penempatan pertama tahun 1998 sebanyak 150 KK 350 jiwa dan pada tahun 2000 sebanyak 70 KK 192 jiwa yang berasal dari Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Timur. Desa Tamalea bisa dikategorikan sebagai Desa yang memiliki Kekayaan alam yang cukup melimpah, dengan itulah kemudian para pendatang menggantungkan hidup memanfaatkan Lahan

pemberian pemerintah dan pembelian pribadi serta memaksimalkan segala potensi yang ada, baik itu yang lahir dari dalam diri Masyarakat pendatang atau dari luar diri mereka itu sendiri seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, hingga dengan itulah kemudian terwujudnya kesejahteraan masyarakat pendatang dalam hal ini kondisi ekonomi, kesejahteraan hidup dan pendidikan maka dengan terpenuhinya Pendidikan anak-anak mereka masyarakat dengan kepandaiannya mengelola Sumber daya Alam yang ada serta memaksimalkan potensi yang ada, akan tercapai pengembangan Pendidikan di suatu wilayah.

Berdasarkan profil Desa Tamalea tahun 2000, sebelum datangnya masyarakat pendatang, daerah Desa Tamalea terdiri dari hutan belantara dan penduduknya hanya sedikit, selain itu mereka masih keterbelakangan baik itu dalam pendidikan, ekonomi, dan maupun pembangunan. pendatang telah mendorong munculnya perubahan sosial di daerah ini. Desa Tamalea juga merupakan Desa hasil penataan dan pembentukan Desa sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju no. 5 tahun 2006 yang berdiri secara resmi pada tanggal 12 Desember 2006.

Kemajuan untuk daerah Tamalea ini bisa dilihat dalam berbagai bidang di seperti bidang perekonomian penghasilan masyarakat Tamalea diperoleh dari tanaman kelapa sawit, jagung, coklat dan tambang batubara. Perkembangan perekonomian masyarakat Tamalea dimulai dari tahun 2009 karena pada tahun ini diadakan penanaman

kelapa sawit besar-besaran sehingga menghasilkan perekonomian yang sangat stabil dan pada umumnya mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan baik.

Bidang pendidikan juga mendapat perhatian yang sangat baik dari masyarakat Tamalea. Hal itu dapat diketahui dengan berdirinya beberapa sekolah tingkat PAUD, TK, dan SDN, sedangkan untuk untuk tingkat SMP dan SMA berada di pusat Kecamatan yang harus menempuh jarak sekitar 5 KM dari daerah tersebut. Sedangkan dalam hubungan sosial, baik itu dari masyarakat asli dan masyarakat pendatang terjalin relasi hubungan yang baik dan nyaris tidak ada konflik antar kelompok.

Dalam penelitian ini membahas tentang kondisi pendidikan Masyarakat pendatang Desa Tamalea. Menurut informasi yang ada bahwasanya tahun 2000 pendidikan di daerah desa Tamalea kurang baik padahal seperti yang diketahui pendidikan sangat penting untuk menunjang kesejahteraan keluarga mereka, berdasarkan informasi yang ada tahun 2009 pendidikan yang ada di Desa Tamalea sedikit tertinggal dari daerah-daerah lain ini disebabkan tahun 2009 anak-anak masyarakat pendatang lebih cenderung membantu orang tuanya untuk berjualan hasil pertanian mereka, ada yang sibuk membantu orang tua bertani sehingga pendidikan anak Masyarakat pendatang sedikit tertinggal saat itu dan ada masyarakat pendatang yang berprinsip mereka berhijrah karena mencari tanah bukan mencari pendidikan sehingga pendidikan mereka tidak dilanjutkan sehingga pendidikan anak mereka kurang.

Tahun 2009 masyarakat masih terfokus pada lahan pertanian yang diberikan oleh pemerintah. Kondisi geografis Desa Tamalea yang terletak di daerah kabupaten Mamuju yang cukup jauh dari kota dan berada di daerah pengunungan. Desa Tamalea memiliki 2 sektor pendidikan yaitu SD dan TK yang belum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar berdasarkan hasil observasi peneliti data yang di dapatkan yaitu bahwa ditahun 2009 kondisi pendidikan Desa Tamalea belum baik bahkan banyak masyarakat yang hanya lulus SD, dikarenakan sampai saat ini SMP dan SMA masi jauh dari Desa Tamalea dan untuk bersekolah harus di tempuh dengan berjalan kaki dan cukup menyita waktu.

Dari data hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti bahwasanya keadaan Pendidikan yang ada di Desa Tamalea terutamanya untuk masyarakat pendatang sudah mulai membaik dengan ditandainya anak-anak mereka mulai bersekolah seperti masyarakat lokal lainnya, yang dimana dapat memberikan perubahan pada wilayah tersebut dengan memberikan sumbangsinya melalui sebuah perubahan agar masyarakat pendatang tidak dipandang sebagai orang yang hanya datang kesebuah wilayah untuk mencari uang dan hidup tetap dapat memberikan sumbangsinya dalam sebuah wilayah dengan Pendidikan yang lebih tinggi.

Hal inilah yang kemudian mengantarkan penelitian untuk lebih mendalami lagi terkait Partisipasi sosial Masyarakat pendatang terhadap

Pendidikan di wilayah di Desa Tamalea kabupaten Mamuju (tinjauan sosiologi Pembangunan), apakah sejak kedatangan pertama masyarakat pendatang sampai dengan hari ini telah memberikan banyak kontribusi peningkatan pendidikan, sebab perpindahan penduduk dari perkotaan yang dalam hal ini permukiman yang sempit ke daerah yang lebih sedikit penduduknya, atau daerah pedesaan yang masih terisolasi itu merupakan salah satu upaya dalam peningkatan Pendidikan di suatu wilayah. namun tidak hanya itu, selanjutnya yang akan dilihat adalah apakah setelah perpindahan penduduk tersebut masyarakat mampu untuk mengembangkan, mengkombinasikan, serta memaksimalkan segala potensi yang ada pada wilayah tersebut dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat baik dalam segi Pendidikan pada diri mereka sendiri, dalam hal ini masyarakat pendatang, maupun masyarakat setempat.

Melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran pendidikan masyarakat pendatang dalam meningkatkan Pendidikan di suatu wilayah, dengan mengambil judul **“Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan di Wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana bentuk partisipasi sosial masyarakat Pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan dua fokus penelitian diatas guna mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi sosial masyarakat Pendatang dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis karya ilmiah ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian empiris lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat pendatang agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya.

c. Bagi Pemerintah Terkait

Memberikan masukan kepada pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Mamuju agar lebih memperhatikan pendidikan anak masyarakat pendatang.

E. Defenisi Oprasional

Partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam konteks pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, dapat dianalisis melalui perspektif sosiologi pembangunan. Sosiologi pembangunan memandang interaksi sosial dan dinamika masyarakat dalam konteks pembangunan suatu wilayah. Berikut adalah tinjauan mengenai partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di Desa Tamalea:

1. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Partisipasi dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara masyarakat pendatang dan komunitas lokal. Mereka dapat bersama-sama mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, memastikan partisipasi aktif dan penerimaan masyarakat setempat.

2. Pengembangan Infrastruktur Pendidikan

Masyarakat pendatang dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan di Desa Tamalea. Ini termasuk dukungan dalam pembangunan sekolah, penyediaan fasilitas pendidikan, dan partisipasi dalam program-program peningkatan kualitas pendidikan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Melalui partisipasi ekonomi, masyarakat pendatang dapat berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Program pemberdayaan ekonomi lokal dapat menciptakan peluang bagi masyarakat pendatang untuk berinvestasi dalam pendidikan dan membantu mengurangi disparitas sosial-ekonomi.

4. Mengatasi Tantangan Multikultural

Sosiologi pembangunan menekankan pentingnya penanganan tantangan multikultural. Masyarakat pendatang perlu beradaptasi dengan budaya lokal dan sekaligus mempertahankan identitas mereka. Ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang

menghormati keberagaman dan mendorong saling pengertian antarbudaya.

5. Pelibatan dalam Program Sosial

Masyarakat pendatang dapat aktif terlibat dalam program sosial yang mendukung pendidikan, seperti beasiswa, bantuan pendidikan, atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat memperkuat ikatan antara masyarakat pendatang dan lokal serta mendorong partisipasi yang berkelanjutan.

6. Peningkatan Kesadaran Pendidikan

Partisipasi masyarakat pendatang juga dapat termanifestasi dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Inisiatif seperti kampanye penyuluhan dan pelatihan keterampilan dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan ini.

Penting untuk memahami bahwa partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pendidikan Desa Tamalea tidak hanya bersifat satu arah. Sebaliknya, upaya kolaboratif dan saling pengertian antara masyarakat pendatang dan lokal dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

F. Penelitian Relevan

1. **Hermansyah**, dengan judul “Partisipasi Sosial Dalam Pembangunan Daerah (Sebuah Tinjauan Konsep)” pada tahun 2019. Dimensi nilai Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu

elemen yang urgen dan mutlak yang dibutuhkan terhadap proses pembangunan. Pandangan dewasa ini dimana Paradigma pembangunan yang kini telah menempatkan manusia dan masyarakat sebagai pusat pergerakan sosial dalam pembangunan yang tidak hanya memandang masyarakat sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Salah satu bentuk munculnya pelibatan dan atau pemberdayaan sosial dimana Partisipasi sosial (*social participation*) ditempatkan sebagai penerima layanan manfaat kebijakan semata, namun pada prinsipnya bahwa dalam proses pembangunan dimana konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan mulai dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi pelibatan masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembangunan dan upaya mempermudah mobilisasi sosial. Dengan prinsip lain, bahwa tujuan dari proses partisipasi sosial sebenarnya bukanlah pada permusan kebijakan publik itu sendiri melainkan pada keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial atau dengan istilah partisipasi sosial.

2. **Indah Setyorini**, dengan Judul “Peran Transmigrasi Terhadap Pengembangan Wilayah Di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya” Pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perkembangan wilayah tidak terlepas dengan adanya peran transmigrasi yang mendukung pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya I dengan adanya transmigrasi Desa Rasau Jaya I memiliki kemajuan seperti sarana, prasarana dan pertumbuhan ekonomi terciptanya sentra produksi yang optimal serta membantu memperbaiki pengembangan wilayah yang sudah ada untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitas nya.

3. **Sulfa Potiua**, dengan judul “Pendidikan Anak Pada Masyarakat Muslim Transmigran Di Desa Huwongo Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo” pada tahun 2021. Pada umumnya berbagai bentuk pelaksanaan pendidikan telah nampak pada masyarakat Transmigran di Desa Huwongo ini. Hal ini bisa dibuktikan dengan tidak seorang anakpun dari masyarakat Transmigran ini yang tidak mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan oleh dorongan dan kemauan orang tua itu sendiri karena bagi mereka apapun keadaannya anak-anak tetap wajib belajar terutama di sekolah formal, hal ini juga dibuktikan dengan prestasi anak-anak masyarakat Transmigran desa Huwongo sangat baik sekali, ini terlihat dari prestasi di setiap penyerahan raport di tiap semester di sekolah selalu yang menjadi unggul prestasi siswa adalah anak-anak dari masyarakat Transmigran desa Huwongo dibandingkan dengan anak-anak masyarakat lokal, ini karena dorongan dan motivasi dari orang tua masing-masing masyarakat Transmigran desa Huwongo. Sebagai

kendala Pendidikan formal karena belum ada sekolah formal khusus masyarakat Transmigran akan tetapi itu tidak menyulut niat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, bahkan SMP dan SMA itu sangat jauh dari tempat tinggal akan tetapi bukan jadi penghalang untuk melanjutkan anak-anak mereka dalam sekolah formal. Masalah Pendidikan non formal anak pada masyarakat muslim Transmigran Desa Huwongo ini tidak berbanding lurus dengan kemajuan Pendidikan formalnya. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan penulis maupun hasil wawancara dengan masyarakat maupun pengakuan dari pengurus bahwa banyak kendala tentang Pendidikan non formal ini, yang disebabkan diantaranya adalah kurangnya dorongan dari orang tua dan juga kurang kesadaran dari anak-anak itu sendiri.

4. **Muhammad Yasir**, dengan Judul “Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat” pada tahun 2022. Dari hasil penelitian menunjukkan berbagai sumber yang didapat dan telaah, menghasilkan pemahaman bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Peranan penting pendidikan dalam kehidupan dan dalam perubahan sosial di masyarakat ialah untuk membekali dan mempersiapkan masyarakat untuk menjadi lebih baik dan menghadapi ataupun mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi akibat dari perubahan sosial.
5. **Teguh Widadi**, dengan judul “Urgensi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

terhadap Pembangunan Desa (Studi di Desa Wonoyoso Kabupaten Kebumen tahun 2022)” pada tahun 2022. Dari hasil penelitian menunjukkan Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat dalam Desa Wonoyoso dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa pembangunan pada umumnya telah menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya fungsi, dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud. Mobilisasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pembangunan daerahnya sudah efektif walaupun masih ada anggotanya yang berperan pasif ketika aktivitas tidak berada di wilayahnya, maka diperlukan ditingkatkan agar seluruh anggota senantiasa berperan aktif setiap aktivitas di desa. Selain itu, pemberdayaan Masyarakat kader juga mendapat bantuan dana untuk melaksanakan program tersebut dilaksanakan.

6. Dari hasil penelitian yang terdahulu yang banyak membahas masalah ekonomi dan peningkatan wilayah pada masyarakat pendatang, maka dari itu saya mengangkat judul yang berbeda yang membahas masalah pendidikan masyarakat pendatang dan bagaimana dampak Pendidikan terhadap masyarakat pendatang dengan tema judul “Partisipasi Sosial Masyarakat pendatang Terhadap Pendidikan di Wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Sosial

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. (Siti Irene, 2011:50)

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan Masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada

akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. (Inu Kencana, 2002:132)

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. (Sumarto, 2003:17) Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena di seleggarakan dan dibiayai utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak. (Dalam Siti Fatimah, 2012:10)

Gordon W. Allport berpendapat bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, yang berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Sedangkan Keith davis mengatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada

kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Selain itu Alastaire White, mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan untuk masyarakat. (Dalam Sunarti, 2003:76-77).

Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif anggota masyarakatnya. Masyarakat daerah, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu, merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan, karena secara prinsip penyelenggaraan daerah ditujukan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera di daerah yang bersangkutan.

Konsepsi partisipasi masyarakat terkait secara langsung dengan ide demokrasi, dimana prinsip dasar demokrasi “dari, oleh dan untuk rakyat”, akan: “memberikan pada setiap warga negara kemungkinan untuk menaiki jenjang skala sosial dan dengan demikian menurut hukum membuka jalan bagi hak-hak masyarakat untuk meniadakan semua hak istimewa yang dibawa sejak lahir, serta menginginkan agar perjuangan demi keunggulan dalam masyarakat ditentukan semata-mata oleh kemampuan seseorang”.

Bintoro Tjokroamidjojo menegaskan pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan, politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu negara. (Josef Riwu, 2007:120-125).

Adapun pengertian pembangunan menurut W.W Rostow (Abdul Hakim, 2004:89) yaitu proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju. Selanjutnya menurut Rogers (Harun, 2011:3) pembangunan yaitu perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.

Dalam proses pembangunan di segala sektor, aparat negara acapkali mengambil kebijakan-kebijakan yang terwujud dalam pelbagai keputusan yang mengikat masyarakat umum dengan tujuan demi tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Sesungguhnya, sudah saatnya bagi kita untuk lebih memperhatikan kehendak rakyat yang sebenarnya sekaligus mendidik mereka terlibat dalam gerak pembangunan dengan sepenuh hati. (Wahyudi, 2007:135)

Partisipasi menurut Huneryear dan Hecman adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. (Siti Irene, 2011:51)

Bintoro Tjokroamidjojo (dalam Susantyo, 2007:15) mengemukakan pengertian partisipasi dalam hubungannya dengan proses pembangunan, bidang ekonomi khususnya, yaitu:

- a. Keterlibatan dalam menentukan arah, strategi dan kebijakan Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini bukan saja berlangsung dalam proses politik, tetapi juga dalam proses sosial yaitu hubungan antara kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat.
- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam bentuk sumbangan dalam mobilisasi pembiayaan pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan, dan lainnya.
- c. Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan. Menurut Parwoto, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. (Siti Irene, 2011:56)

Partisipasi dalam kehidupan politik menyebabkan pengembangan kapasitas pribadi. Dalam ukuran moral partisipasi dalam praktiknya sebagai jalan menuju kebebasan dan pengembangan diri. Partisipasi sebagai salah satu dimensi dalam

demokrasi juga dikembangkan di dalam lembaga-lembaga sosial dan ekonomi.

Gaventa dan Valderma mengidentifikasi tiga tradisi konsep partisipasi bila dikaitkan dengan praktis pembangunan masyarakat yang demokratis, yaitu partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi warga.

a. Partisipasi politik

Partisipasi politik sering kali dihubungkan dengan proses politik yang demokratis, yang melibatkan interaksi perseorangan dan organisasi. Partisipasi politik dihubungkan dengan demokrasi politik yang mengedepankan prinsip perwakilan dan partisipasi tidak langsung.

b. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial lebih berorientasi pada perencanaan dan implementasi pembangunan. Partisipasi ini ditempatkan sebagai keterlibatan masyarakat terutama yang terkait dengan proses pembangunan dalam konsultasi data dan pengambilan keputusan pada semua tahapan siklus proyek pembangunan, dari evaluasi sampai penilaian, implementasi, pemantauan, dan evaluasi.

Beberapa asumsi yang dipakai untuk mendorong partisipasi sosial, yaitu:

1. Rakyatlah yang paling tau kebutuhannya, karena rakyat mempunyai hak untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan pembangunan di lokalnya.
2. Partisipasi sosial dapat menjamin kepentingan dan suara-suara kelompok yang selama ini dimarjinalkan dalam berbagai aspek pembangunan.
3. Partisipasi sosial dalam pengawasan terhadap proses Pembangunan dapat menjamin tidak terjadinya berbagai penyimpangan, penurunan kualitas dan kuantitas pembangunan.

c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikut-sertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi:

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya.

- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan.
- c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dapat dilakukan secara sistematis, bukan hal yang insidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. (Siti Irene, 2011:55)

Dalam partisipasi masyarakat terdapat dua dimensi penting. Dimensi pertama adalah siapa yang berpartisipasi. Untuk itu *Cohne* dan *Uphoff* mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan latar belakang dan tanggung jawabnya, yaitu:

- a. Penduduk setempat
- b. Pemimpin masyarakat.
- c. Pegawai pemerintahan
- d. Pegawai asing yang mungkin dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu.

Moeljanto menyatakan bahwa dalam konteks partisipasi lokal, semua mitra pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka.

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi lokal kearah tercapainya program pemerintah:

- a. Berorientasi kearah hubungan yang lebih efektif dengan masyarakat melalui pembangunan koalisi dan jaringan komunikasi.
- b. Peningkatan rasa tanggung jawab masyarakat untuk pembangunan mereka sendiri dan peningkatan kesadaran mereka akan kebutuhan mereka, masalah mereka, kemampuan mereka dan potensi mereka.
- c. Memperlancar komunikasi antar berbagai potensi lokal sehingga masing-masing dapat lebih menyadari perspektif partisipasi lain.
- d. Penerapan prinsip tertentu, yaitu tentang hidup, belajar merencanakan dan bekerja sama-sama dengan rakyat.

Dimesi dua, bagaimana partisipasi itu berlangsung. Dimensi ini penting diperhatikan terutama untuk mengetahui hal-hal seperti:

- a. Apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah dari Masyarakat setempat.

- b. Apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan.
- c. Saluran partisipasi itu apakah berlangsung dalam berisikan individu atau kolektif dalam organisasi formal atautkah informal dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil.
- d. Durasi partisipasi
- e. Ruang lingkup partisipasi, apakah sekali untuk seluruhnya, sementara atau berkelanjutan dan meluas.
- f. Memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan. (Siti Irene, 2011:59)

★ Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitupertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

- a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti

kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah

pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan. (Josef Riwu, 2007:127)

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan pembangunan sangat diperlukan, karena pembangunan yang berhasil harus didukung oleh semua komponen bangsa, agar masyarakat memiliki rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

2. Masyarakat Pendatang

a. Pengertian Masyarakat Pendatang

Sebuah "masyarakat pendatang" merujuk pada kelompok orang yang pindah atau bermigrasi ke suatu wilayah atau negara yang bukan asal usul mereka. Masyarakat pendatang terdiri dari individu-individu yang berasal dari latar belakang budaya, etnis, agama, atau bahasa yang berbeda dengan mayoritas penduduk setempat di tempat tujuan mereka. Mereka sering kali membawa serta kebiasaan, tradisi, dan identitas budaya mereka sendiri ke masyarakat baru tersebut.

Masyarakat pendatang dapat memiliki pengaruh besar dan beragam terhadap masyarakat tujuan mereka. Mereka dapat membawa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang menambah keragaman dalam masyarakat. Namun, masyarakat pendatang juga dapat menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk bahasa, norma sosial, regulasi hukum, dan integrasi

dalam kehidupan sehari-hari. Adalah penting untuk mendorong inklusi dan dialog antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat agar tercipta harmoni dan saling pengertian.

Jadi, pengertian masyarakat pendatang dapat digambarkan sebagai kelompok orang yang pindah ke tempat baru yang berbeda dari asal mereka, dengan membawa keberagaman budaya dan berpotensi mempengaruhi masyarakat tujuan mereka.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul ini karena ada bentuk bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Menurut Koenjaraningrat (2012: 122) “masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan (Syani, 1987: 30), dijelaskan bahwa perkataan “masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup Bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia)”.

Menurut Syani (2013: 30) mendefinisikan bahwa: Masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang; Pertama memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah/ tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan Masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.

Disamping itu dilengkapi pula Oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, community dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Menurut Parsons (2011: 264) mendefinisikan “masyarakat sebagai suatu jenis sistem sosial yang dicirikan oleh tingkat kecukupan diri yang relative bagi lingkungannya, termasuk sistem sosial yang lain”.

Menurut Comte dalam Syani (2012: 31) “masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang

berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri”.

Menurut J.L. Gilin dan J.P. Gilin dalam Syani (2012:32), “Masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama”.

Menurut Soekanto (2012: 32), ciri-ciri dari masyarakat yaitu:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri masyarakat yang dikemukakan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia (individu) yang bertempat tinggal di wilayah tertentu dimana saling berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, berkumpul dan saling ketergantungan antara individu satu dan individu lainnya. Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada Masyarakat pribumi. Dampak Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan

b. Dampak masyarakat pendatang terhadap pendidikan

Dampak masyarakat pendatang terhadap pendidikan dapat dirasakan melalui dinamika yang melibatkan berbagai aspek. Pertama-tama, terdapat beragam peluang dan tantangan dalam sistem pendidikan. Dengan datangnya masyarakat pendatang, terbuka pintu gerbang pengetahuan baru yang dapat memperkaya lingkungan belajar. Namun, seiring dengan itu, mungkin juga muncul tantangan dalam hal integrasi budaya dan keberagaman, memerlukan pendekatan yang inklusif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, dampaknya juga terlihat dalam peningkatan kebutuhan akan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akibat kedatangan masyarakat pendatang, perlu adanya upaya peningkatan kapasitas sekolah dan sarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan semua anak. Ini dapat mencakup penambahan jumlah guru, ketersediaan buku dan materi ajar yang beragam, serta infrastruktur pendidikan yang memadai.

Dalam aspek sosial, masyarakat pendatang juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan keberagaman budaya dan pengalaman hidup yang dibawa oleh masyarakat pendatang, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Namun, seiring dengan itu, mungkin juga timbul perluasan kesenjangan sosial dan ekonomi, memerlukan perhatian

khusus dalam upaya mengurangi disparitas pendidikan di kalangan masyarakat pendatang.

Oleh karena itu, penting untuk mengelola kedatangan masyarakat pendatang dengan kebijakan yang bijaksana dan strategi pendidikan yang inklusif. Ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, mendukung keberagaman, dan menghadapi perubahan dinamika sosial yang terjadi seiring dengan pertumbuhan masyarakat pendatang.

3. Pendidikan Dalam Prespektif Sosiologi Pembangunan

a. Pengertian Sosiologi Pembangunan

Sosiologi pembangunan merupakan salah satu cabang sosiologi yang relatif baru. Bidang kajian sosiologi pembangunan mulai marak pasca Perang Dunia II, dimana negara-negara bekas jajahan mulai membenahi dirinya melalui proses pembangunan. Dalam konteks ini, pembangunan merupakan perubahan sosial yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengarah pada perkembangan yang lebih baik. Ujung dari perubahan sosial terencana ini adalah peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Soerjono Soekanto (2004: 412-413) menjelaskan bahwa ilmu atau pengetahuan sosiologi sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, misalnya untuk memberikan data-data sosial yang diperlukan pada tahapan perencanaan, pencarian, penerapan, dan

penilaian proses pembangunan. Pada tahap perencanaan, hasil penelitian sosiologi dapat digunakan sebagai bahan pada tahap evaluasi. Adapun pada tahap penerapan, ilmu sosiologi dapat digunakan sebagai identifikasi terhadap kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat. Dengan mengetahui kekuatan sosial tersebut, kita dapat mengetahui unsur-unsur yang dapat melancarkan pembangunan dan yang menghambat pembangunan. Hingga saat ini, konsep pembangunan telah menjadi ideologi yang menggambarkan kegiatan-kegiatan dalam upaya mengejar pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan sangat berhubungan dengan sosiologi pembangunan.

Pembangunan dalam sosiologi adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan, sedangkan Masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan dampak pembangunan. Dengan kata lain, masyarakat adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Mengapa? Sebab, pembangunan pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tenteram, serta lebih menjamin kelangsungan hidup di hari depan. Dalam konteks ke-Indonesia-an, harapan tersebut diwujudkan dengan kata “adil” dan “makmur”. Dalam konteks ini, tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan

dan perubahan merupakan proses dan usaha yang diarahkan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yaitu memanusiaikan manusia atau masyarakat (Arbi Sanit, 1987: 112).

Sosiologi pembangunan berkembang pesat sejak awal 1960-an. Sebagai bagian dari ilmu sosiologi, sosiologi pembangunan sangat dipengaruhi oleh pokok-pokok pikiran ahli sosiologi klasik, seperti Marx, Weber, dan Durkheim. Dalam perkembangannya, sosiologi pembangunan semakin pesat seiring dengan gagalnya program pembangunan yang disponsori oleh Amerika Serikat pada negaranegara dunia ketiga. Kegagalan tersebut menimbulkan sebuah tanda tanya besar bagi peneliti sosial untuk mengungkap faktor-faktor penyebabnya.

Pada perkembangan selanjutnya, sosiologi Pembangunan membawa dampak pada lahirnya dimensi-dimensi baru dalam konsep pembangunan. Webster menyebutkan lima dimensi yang perlu diungkap dalam sosiologi pembangunan, antara lain: (1) posisi negara miskin dalam hubungan sosial dan ekonominya dengan negaranegara lain; (2) ciri khas atau karakter dari suatu masyarakat yang memengaruhi pembangunan; (3) hubungan antara proses budaya dan ekonomi yang memengaruhi pembangunan; (4) aspek Sejarah dalam proses pembangunan

atau perubahan sosial yang terjadi; (5) penerapan berbagai teori perubahan sosial yang memengaruhi kebijakan pembangunan nasional pada negara-negara berkembang.

Sosiologi pembangunan juga menimbulkan hubungan interaksi pada masyarakat dan interaksi tersebut menimbulkan adanya gotong royong. Aktivitas gotong royong dalam berbagai dimensi memberikan implikasi semangat dan nilai (value) untuk saling memberikan jaminan atas hak dan kelangsungan hidup antar-sesama warga Masyarakat yang masih melekat cukup kuat.

Secara sosiologis, fokus utama yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah usaha untuk mencapai perbaikan ekonomi, yang tidak hanya terbatas pada golongan elite, tetapi juga secara menyeluruh dan merata sampai pada lapisan terbawah. Dengan kata lain, pembangunan dalam arti kata sosiologi ditujukan pada pemberantasan terhadap angka kemiskinan. Kepekaan dan kemajuan pemikiran sosiologi inilah yang menjadikan pengetahuan sosiologi diterapkan dalam pembangunan. Selain itu, prosedur penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam sosiologi merupakan pemikiran gabungan yang paling maju sehingga metode ini sering digunakan untuk menuntun proses pembangunan dapat lebih objektif dan efisien.

Menurut Soerjono Soekanto (2004: 412-413), manfaat sosiologi bagi pembangunan dapat didefinisikan melalui beberapa tahap berikut.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum pembangunan dilaksanakan, pemerintah menyerap aspirasi masyarakat yang menghendaki peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik. Selain menyerap aspirasi tersebut, pemerintah juga harus memiliki visi jauh ke depan untuk memajukan masyarakat. Perpaduan aspirasi masyarakat dan visi pemerintah inilah yang kemudian dituangkan dalam rencana pembangunan nasional.

Lembaga yang bertugas membuat rencana pembangunan adalah Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas). Pada Lembaga ini banyak ahli sosiologi berkumpul dan menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan sosiologinya untuk membuat rencana Pembangunan yang baik. Mereka bekerja sama dengan para ahli dari berbagai bidang sehingga rencana yang dibuat bersifat menyeluruh. Di Lembaga Bappenas inilah pengetahuan sosiologi benar-benar diaplikasikan dalam proses pembangunan. Bappenas membuat rencana Pembangunan secara nasional, meliputi rencana jangka pendek (satu tahun), jangka menengah (lima tahun), dan jangka panjang (25 tahun).

Pada pemerintah Orde Lama program pembangunan yang dijalankan adalah Rencana Pembangunan Lima Tahun (1956 hingga 1961), yang dilanjutkan dengan Rencana Pembangunan Semesta (1961 hingga 1968).

Pada pemerintah Orde Baru, pembangunan dirancang dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang (PJP) dengan periode 25 tahun; kemudian Rencana Pembangunan Jangka Menengah dengan periode lima tahun (repelita); Rencana Jangka Pendek Tahunan yang tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN). Tahap-tahap pembangunan selama pemerintahan Orde Baru, yaitu: (a) Pelita I (1969-1974), (b) Pelita II (1974-1976), (c) Pelita III (1979-1984), (d) Pelita IV (1984-1989), dan (e) Pelita V (1989-1994). Sementara itu, rencana pembangunan pada masa Reformasi (1999-2004) dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Dalam Propenas termuat sembilan sektor kehidupan masyarakat yang direncanakan untuk dibangun, yaitu politik, pertahanan dan keamanan, hukum, ekonomi, pendidikan, kesehatan, kehutanan, kelautan, dan industri.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Segala sesuatu yang tertuang dalam rencana

harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pemerintahan berperan sebagai agen Pembangunan (pelopor), tetapi dukungan dan partisipasi masyarakat tetap diperlukan.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan rencana harus diperhatikan. Keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sangat diharapkan. Menurut Soerjono Soekanto (2004: 408-409), pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan tiga cara berikut.

- a. Secara struktural, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat. Lembaga-lembaga inilah yang berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.
- b. Secara spiritual, yaitu membangun watak dan kepribadian melalui pendidikan. Watak yang dibangun didasari oleh kemampuan berpikir logis dalam menghadapi kenyataan sosial.
- c. Gabungan dua cara sebelumnya (struktural dan spiritual).

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui apakah suatu proses pembangunan telah berhasil atau belum, dilakukan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap akibat perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil pembangunan. Dengan evaluasi, dapat diketahui dan diidentifikasi aspek-aspek yang kurang, macet, mundur,

dan merosot. Selanjutnya, dilakukan upaya perbaikan. Evaluasi juga memberikan informasi mengenai keberhasilan-keberhasilan pembangunan.

Ketiga tahap pembangunan tersebut mutlak membutuhkan dukungan pengetahuan sosiologi. Tahap perencanaan membutuhkan pengetahuan sosiologi karena sebuah rencana yang baik harus didasari dengan data dan fakta sosial yang akurat. Data yang dibutuhkan untuk membuat rencana yang baik, meliputi pola interaksi sosial, kelompok sosial, kebudayaan, lembaga-lembaga sosial, dan stratifikasi sosial. Ada tiga indikator keberhasilan usaha pembangunan masyarakat, yaitu produktivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Usaha pembangunan dikatakan berhasil apabila produktivitas Masyarakat meningkat. Peningkatan itu harus disertai dengan efisiensi pelaksanaan pembangunan, dan efisiensi dapat dicapai dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun partisipasi masyarakat menjamin kesinambungan pelaksanaan usaha pembangunan.

b. Pembangunan di Bidang Pendidikan

Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan menciptakan kemampuan dan kecerdasan manusia. Oleh karena itu, siapa pun yang berperan sebagai penyelenggara pelaksanaan Pembangunan di bidang pendidikan harus mempunyai semangat kerja keras dan

berdedikasi tinggi dalam semangat pengabdian kepada bangsa dan negara. Hal ini disebabkan penyelenggara pelaksanaan Pembangunan pendidikan memerlukan orang-orang yang jujur dan mempunyai keteladanan.

Pembangunan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan kata lain, Pembangunan Pendidikan oleh pemerintah adalah usaha yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi generasi penerus perkembangan bangsa untuk meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat tercipta kualitas masyarakat Indonesia yang berkualitas dan mampu bersaing sejajar dengan bangsa lain.

Proses pelaksanaan pembangunan di bidang Pendidikan merupakan salah satu tuntutan konstitusi yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan membangun negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Konstitusi sebagai landasan penyelenggaraan negara yang tertinggi jelas menjadi dasar utama pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Teori Interaksi Sosial Boner

Menurut Bonner, Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu

mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Interaksi sosial merupakan hal yang normal dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi, ada hal-hal yang terjadi dan perlu diperhatikan serta jadi bahan pengamatan para ahli sosiologi. Pengertian interaksi sosial menurut ilmu sosiologi adalah Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan kelompok lainnya. Melalui interaksi yang berlangsung antar manusia, dapat terjadi bermacam situasi misalnya suasana persahabatan, suasana bermusuhan, suasana bekerja sama dan lainnya.

Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial dimana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna, dan Bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat

dan mudah seseorang dapatkan mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya.

Adapun Syarat Terjadinya Interaksi Sosial Manusia bisa disebut melakukan interaksi sosial jika telah memenuhi dua persyaratan yaitu:

a) Melakukan kontak sosial

Kontak sosial bersifat primer jika individu mengadakan hubungan langsung bertemu bertatap muka. Sedangkan kontak sosial bersifat sekunder ada dua jenis yakni: yang langsung terjadi antar individu dengan perantara alat komunikasi (ponsel, video call, dll) dan yang tidak langsung seperti menggunakan surat atau email.

b) Melakukan komunikasi

Individu melakukan komunikasi (*communicare*: berhubungan) atau bergaul dengan orang lain. Bedanya dengan kontak sosial adalah, komunikasi lebih menekankan pada bagaimana pesannya itu diproses. Komunikasi terjadi setelah kontak dilakukan.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah teori interaksi sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat pendatang berinteraksi dengan masyarakat lokal dalam konteks partisipasi sosial terhadap pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju.

Dalam teori interaksi sosial, terdapat beberapa konsep yang relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Pertama, konsep peran sosial menggambarkan bagaimana individu dalam masyarakat memiliki peran tertentu yang memengaruhi interaksi mereka dengan

orang lain. Dalam kasus ini, peran sosial masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam upaya pendidikan di desa tersebut.

Kedua, konsep norma sosial menjelaskan aturan-aturan informal yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Norma-norma sosial ini dapat mempengaruhi apakah masyarakat pendatang merasa termotivasi atau tidak untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan di Desa Tamalea.

Ketiga, konsep struktur sosial membahas pola-pola hubungan dan hierarki yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, struktur sosial dapat memengaruhi bagaimana masyarakat pendatang berintegrasi dalam masyarakat lokal dan sejauh mana mereka dapat berpartisipasi dalam upaya pendidikan desa.

Dengan menerapkan teori interaksi sosial dalam penelitian ini, kita dapat lebih memahami dinamika interaksi antara masyarakat pendatang dan lokal serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi sosial mereka dalam mendukung pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju. Ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pembangunan sosial dan pendidikan di tingkat lokal.

2. Teori Keterlibatan Sosial

Teori Keterlibatan Sosial adalah salah satu pendekatan dalam sosiologi yang menyoroti peran dan partisipasi individu atau kelompok dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Teori ini

menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam proses pembangunan.

Pencetus utama dari Teori Keterlibatan Sosial adalah Robert D. Putnam, seorang ilmuwan politik dan profesor di Universitas Harvard. Putnam mengembangkan konsep keterlibatan sosial dalam bukunya yang terkenal berjudul *"Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community"* yang diterbitkan pada tahun 2000. Dalam buku ini, Putnam membahas penurunan partisipasi sosial di Amerika Serikat dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan stabilitas sosial.

Menurut Putnam, keterlibatan sosial dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti keanggotaan dalam organisasi sosial, partisipasi dalam kegiatan komunitas, dan hubungan interpersonal yang kuat. Ia menyatakan bahwa tingginya tingkat keterlibatan sosial dapat memperkuat jaringan sosial, meningkatkan rasa solidaritas, dan mendukung proses pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Putnam juga menyoroti bahwa keterlibatan sosial memiliki dampak positif pada berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan keamanan. Masyarakat yang lebih terlibat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan lebih mampu mengatasi tantangan sosial yang dihadapi.

Dengan demikian, Teori Keterlibatan Sosial menggarisbawahi pentingnya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pembangunan, termasuk dalam konteks penelitian tentang partisipasi

sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju. Dengan memahami konsep ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan sosial masyarakat pendatang dan dampaknya terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.

c. Teori Integrasi Sosial

Teori Integrasi Sosial adalah sebuah kerangka konseptual dalam sosiologi yang menggambarkan bagaimana individu-individu atau kelompok-kelompok dalam suatu masyarakat saling terhubung dan membentuk kesatuan yang utuh. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial, norma, nilai, dan struktur sosial dalam membangun kohesi sosial di dalam suatu masyarakat.

Pencetus utama dari Teori Integrasi Sosial adalah Émile Durkheim, seorang sosiolog Prancis yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Durkheim menyoroti betapa pentingnya integrasi sosial dalam masyarakat untuk mencegah anomie atau kekacauan sosial. Ia berargumen bahwa integrasi sosial memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan kesinambungan masyarakat.

Menurut Durkheim, integrasi sosial dapat terjadi melalui dua mekanisme utama:

1. Integrasi Mekanis: Integrasi ini terjadi dalam masyarakat yang relatif sederhana di mana individu-individu memiliki kesamaan nilai, norma, dan kegiatan. Masyarakat tersebut bersatu karena adanya

kesamaan dalam keyakinan dan kegiatan tradisional yang dilakukan bersama. Misalnya, di dalam masyarakat agraris, integrasi mekanis dapat terjadi melalui pembagian kerja yang sederhana dan homogen.

2. Integrasi Organik: Integrasi ini terjadi dalam masyarakat yang lebih kompleks di mana individu-individu memiliki spesialisasi dalam berbagai bidang dan bergantung satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat ini bersatu melalui saling ketergantungan antara individu-individu yang memiliki peran yang berbeda dalam struktur sosial. Durkheim menyatakan bahwa integrasi organik lebih sering terjadi dalam masyarakat modern yang cenderung kompleks.

Durkheim juga mengidentifikasi bahwa lembaga sosial, seperti agama, keluarga, dan pendidikan, berperan penting dalam memfasilitasi integrasi sosial dengan menyediakan norma, nilai, dan struktur yang diperlukan bagi individu untuk merasa terhubung dengan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, Teori Integrasi Sosial yang diperkenalkan oleh Emile Durkheim memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana interaksi sosial, norma, dan lembaga sosial memainkan peran kunci dalam membentuk kesatuan dan stabilitas sosial dalam suatu masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Tinjauan sosilogi pembangunan terhadap partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju adalah aspek yang sangat penting untuk dipahami. Partisipasi sosial masyarakat pendatang bisa menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut.

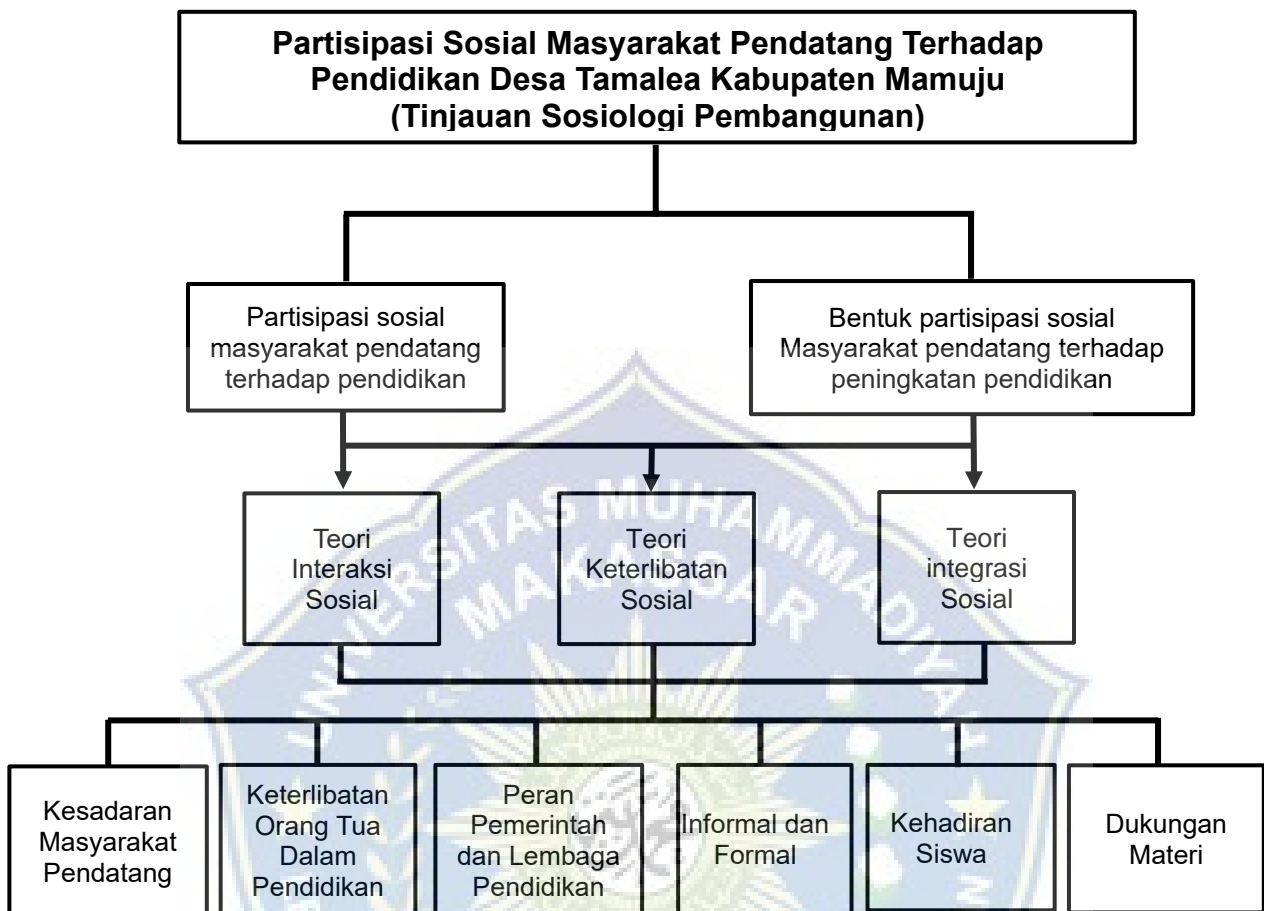
Pertama-tama, perlu dipahami bahwa partisipasi sosial tidak hanya berkaitan dengan kontribusi materi atau finansial, tetapi juga meliputi berbagai bentuk kontribusi non-materi seperti waktu, tenaga, dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan di desa. Masyarakat pendatang dapat berpartisipasi dengan berbagai cara, seperti mengajar, menyumbangkan buku dan peralatan pendidikan, atau menjadi mentor bagi anak-anak di desa.

Namun, dalam menganalisis partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di Desa Tamalea, perlu diperhatikan beberapa faktor sosial dan budaya yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Misalnya, adanya stereotip atau stigma terhadap masyarakat pendatang yang dapat menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan masyarakat lokal. Selain itu, faktor ekonomi dan aksesibilitas juga dapat memengaruhi kemampuan masyarakat pendatang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pendidikan di desa tersebut.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi masyarakat pendatang agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tamalea. Langkah-langkah seperti memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan, mengurangi hambatan-hambatan sosial dan budaya, serta menggalakkan kerjasama antara masyarakat pendatang dan lokal dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan pendidikan di desa tersebut.

Adapun bagan kerangka Pikir Pendidikan dan Perubahan Sosial dibawah ini:





Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang yang dialami subjek peneliti. Deskriptif adalah berupa kata-kata, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif yang menguraikan fakta mengenai Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan di Wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan). Keadaan dan situasi yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi sosial masyarakat Pendatang terhadap pendidikan, dan bagaimana bentuk partisipasi sosial Masyarakat Pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju.

Metode deskriptif ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu proses yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk perang masyarakat pendatang dalam peningkatan Pendidikan di suatu wilayah. Emzir, (2011:3) “Jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka”. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-

kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti prestasi.

Creswell (2017:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan makna data. Sehingga peneliti dapat mengeksplorasi dan mengumpulkan data Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan di Wilayah Desa Tamalea (Tinjauan Sosiologi Pembangunan).

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat sesuai untuk menjelajahi fenomena kompleks seperti partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pembangunan pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju. Dalam pendekatan ini, peneliti akan terlibat secara mendalam dalam pengumpulan dan analisis data untuk memahami konteks, dinamika, dan dampak dari partisipasi tersebut.

Pertama-tama, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap masyarakat pendatang yang menjadi subjek penelitian. Ini melibatkan pemilihan sampel yang representatif dari masyarakat pendatang yang terlibat dalam kegiatan pembangunan pendidikan di Desa Tamalea.

Selanjutnya, peneliti akan membangun hubungan yang baik dengan responden, memperoleh izin akses, dan membangun kepercayaan agar dapat mengakses informasi yang relevan dan mendalam.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Metode yang paling umum digunakan dalam studi kasus adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi, motivasi, pengalaman, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi partisipasi sosial masyarakat pendatang. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat pendatang dalam pembangunan pendidikan, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial, dan mengamati interaksi antar anggota masyarakat. Analisis dokumen akan melibatkan penelusuran dan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait kebijakan, program, dan inisiatif pembangunan pendidikan di Desa Tamalea.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dalam pendekatan studi kasus kualitatif melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data untuk mengungkap pola, tema, dan makna yang muncul dari data. Peneliti akan menggunakan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi data secara terbuka dan kemudian mengembangkan temuan-temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Hasil analisis akan diberikan dalam bentuk narasi yang mendalam dan terstruktur, menggambarkan proses, temuan, dan interpretasi dari partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pembangunan pendidikan di Desa Tamalea. Narasi ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika sosial, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, serta dampak dari partisipasi tersebut terhadap pembangunan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pembangunan pendidikan, yang dapat menjadi dasar untuk pembahasan kebijakan dan tindakan lanjutan dalam meningkatkan partisipasi dan pembangunan di Desa Tamalea.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju. Peneliti mengumpulkan data-data dengan mendatangi masyarakat pendatang, guru, dan siswa yang tinggal di daerah tersebut maupun guru yang mengajar anak-anak mereka, yang diperlukan sebagai bahan analisis data tersebut dengan mengumpulkan dokumen-dokumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang terhitung sejak bulan Desember s/d bulan Februari. Adapun jadwal peneliti selama melakukan penelitian di Desa Tamalea Kabupaten Mamuju dapat kita lihat dalam matriks penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian 2024

No.	Keterangan	Tahun 2023/2024											
		Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan pengambilan Data												
2.	Pengumpulan data												
3.	Pengolahan dan Analisis data												
4.	Penulisan Laporan												
5.	Bimbingan												

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang merupakan instrumen utama, dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengambilan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan instrumen Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Bungin (2001: 142) Pedoman Observasi adalah seperangkat petunjuk atau panduan yang dibuat sebelum melakukan pengamatan atau penelitian. Pedoman ini berisi detail tentang hal-hal yang harus diamati, langkah-langkah yang harus diikuti, dan parameter apa saja yang perlu dicatat selama proses observasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati keadaan implikasi Pendidikan masyarakat pendatang yang ada di wilayah Desa Tamalea Selain dari masyarakat dan siswa yang menjadi sampel penulis juga mendatangi Sekolah untuk mendapatkan data tentang pendidikan setiap siswa ini.

Tabel. 3.2. Catatan Observasi peneliti penelitian 2024

No	Hari/Tgl/Bulan	Observasi	Analisis
1.	Senin /04/12/2023	mencari informasi tentang siswa ataupun masyarakat pendatang yang bersekolah	Menganalisis kegiatan yang dilakukan siswa dan masyarakat pendatang yang bersekolah
2.	Rabu /13/12/2023	Mewawancarai orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya	Peneliti berusaha mencari tau sebagai mana dampak Pendidikan terhadap masyarakat pendatang
3.	Senin /18/12/2023	Melakukan pencarian informasi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan masyarakat pendatang agar anak mereka bisa bersekolah	Peneliti mendatangi orang tua siswa untuk mewawancarai secara langsung
4.	Kamis /21/12/2023	Mewawancarai kepala Desa dan kepala sekolah mengenai dampak masyarakat pendatang yang bersekolah terhadap peningkatan wilayah	Peneliti mencari informasi sejauh mana dampak yang di timbulkan terhadap masyarakat pendatang yang bersekolah

2. Pedoman Wawancara

Alat yang di gunakan untuk mewawancarai masyarakat oleh penulis adalah kamera, alat perekam, Alat Tulis, lembar observasi, dan pedoman wawancara dan suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancara, dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, web, jurnal, buku dan sebagainya.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018:124) menyatakan "*Purposive Sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus bersama dengan partisipan atau informan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

a. Karakteristik Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan atau masyarakat pendatang dan siswa yang terlibat dan aktif bersekolah. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Siswa yang aktif bersekolah sebanyak 5 Orang
2. Masyarakat pendatang sebanyak 6 orang
3. Kepala Sekolah dan Guru 2 orang
4. Guru yang tinggal di daerah tersebut sebanyak 4 orang
5. Aparat Pemerintah Desa 1 orang

E. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan, observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Adapun yang dimaksud sumber primer adalah masyarakat pendatang, siswa dan pihak sekolah yang ada di daerah tersebut yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Yaitu data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi, dan sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan proposal yang

seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, jurnal, Skripsi, Web, Blog, artikel atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan partisipasi sosial Masyarakat Pendatang Dalam Peningkatan Terhadap Pendidikan di Wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pendidikan).

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Creswell 2017:254 mengatakan bahwa Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan di lokasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati peran masyarakat pendatang dalam meningkatkan aksesibilitas Pendidikan di wilayah Desa Tamalea. Selain dari masyarakat dan siswa yang

menjadi sampel penulis juga mendatangi sekolah dan guru yang berada dekat dengan wilayah tersebut untuk mendapatkan data tentang siswa yang bersekolah di tempat tersebut serta mendatangi pemerintah setempat untuk mencari data tentang masyarakat pendatang menempuh Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, terlibat dalam fokus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) atau suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancara dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami lagi bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penulisan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penulisan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti

menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data interaktif yaitu menghubungkan data yang satu dengan data yang lain. Adapun gambar dibawah ini:



Gambar. 3.3. Proses Analisis Kaharuddin

Proses Analisis Data Ian Day dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari Fokus

Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju?
- b. Bagaimana bentuk partisipasi sosial Masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju?

2. Mengelolah Data dan Mengkategorikan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan/verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori

Menghubungkan data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis.

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

H. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/ masyarakat/ audiens mengenai daya yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggung- jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Triagulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data peran masyarakat pendatang dalam peningkatan Pendidikan disebuah wilayah maka pengumpulan dan pengujian data yang telah

diperoleh dilakukan keinstansi yang bersangkutan dan masyarakat dan siswa yang menjadi objek.

b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang keadaan Pendidikan masyarakat pendatang dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pendatang dalam peningkatan pendidikan maka perlu dilakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.

c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan perbandingan. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori Struktural Fungsional dimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh soeman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada. Begitupun yang dilakukan siswa untuk menghadapi setiap sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, siswa harus siap menentukan pilihan terbaik bagi pendidikan mereka.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian *informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Tamalea adalah Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju, Desa ini merupakan sebuah daerah yang berada jauh dari pusat Kota Mamuju. Desa Tamalea yang dulunya masi bergabung dengan Desa Bonehau pertama kali di datangngi Masyarakat pendatang pada tahun 1998 yang saat itu pendatang yang datang dari wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa barat dan Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta, pada tahun 2007 diadakan pemekaran daerah yang ada di kecamatan bonehau yang sejak saat itu Desa Tamalea berdiri sendiri yang di pimpin oleh Bapak Masdar Gito Benyamin yang sejak tahun 2007 beliau membangun Desa Tamalea dengan di bantu Masyarakat trnasmigrasi maupun dengan masyarakar pendatang lainnya yang datang dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi, terutamanya dari Kabupaten Toraja, Mamasa, Suku Bugis maupun Suku mandar yang menempati wilayah desa Tamalea. sehingga dapat setara dengan Desa-Desa yang lain.

Desa yang memiliki 5 (Lima) Dusun ini memiliki akses + 93 Km dari Ibu Kota Kabupaten dan Provinsi atau jarak tempuh sekitar + 4 jam dengan kendaraan Motor maupun mobil. Desa Tamalea adalah Desa yang penduduknya 71,51% (Protestan 53,15% dan Katolik 18,36%)

beragama Kristen dan yang beragama islam sebanyak 28,49%, dan suku yang mendiami Desa Tamalea didominasi suku pendatang seperti yaitu Mamuju, meskipun juga terdapat sebagian kecil penduduknya adalah suku Mandar, Bugis, Makassar dan Jawa.

Data usia kerja penduduk memiliki beragam macam atau jenis pekerjaan. Data tahun 2023 mencatat bahwa pada umumnya penduduk bekerja sebagai petani, dan sebahagian merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, kemudian pensiunan, TNI/Polisi, buruh dan pekerjaan lainnya. Komoditi unggulan di desa ini ialah pertanian, yakni jagung dan padi.

Desa Tamalea saat ini memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertambangan, ini dikarenakan wilayahnya yang terbilang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dapat di kelola oleh pemerintah dengan baik, potensi tambang Batubara yang saat ini mulai di Kelola oleh Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk sekitar dengan cara mempekerjaan Masyarakat yang ada di sekitaran wilayah tambang dan dapat meningkatkan insfrastruktur jalan, Kesehatan dan Pendidikan bagi Masyarakat sekitar.

Sejarah Pemerintahan Desa Tamalea Nama-nama Kepala Desa Tamalea

No	Periode	Nama Kepala Desa
1.	2007-2020	Masdar Gito Benyamin
2.	2020 - Sekarang	Ahmad Amiruddin

Tabel : 4.1 Profil Sejarah Pemerintah Desa Tamalea Tahun 2024

B. Letak Geografis

1. Letak Wilayah

Desa Tamalea memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, Desa Tamalea jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Bonehau adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administrasi yang cukup terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Tamalea maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Tamalea pada masa yang akan datang.

Secara geografis Desa Tamalea merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bonehau yang mempunyai luas wilayah 23,69 Km². Dengan populasi jumlah penduduk Desa Tamalea pada tahun 2023 sebanyak 365 Jiwa dan kepadatan 18 jiwa/km². Desa Tamalea merupakan salah satu Desa dari 9 (sembilan) Desa yang ada di kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju, Desa Tamalea berada pada ketinggian ± 1120 mdpl (02° 38' 10,8" LS 118° 53' 14,85" BT) dan curah hujan 114 HH/Tahun, rata-rata suhu udara 25° - 32° celcius. Bentuk wilayah memanjang.

Tabel. 4.2 Peta Desa Tamalea

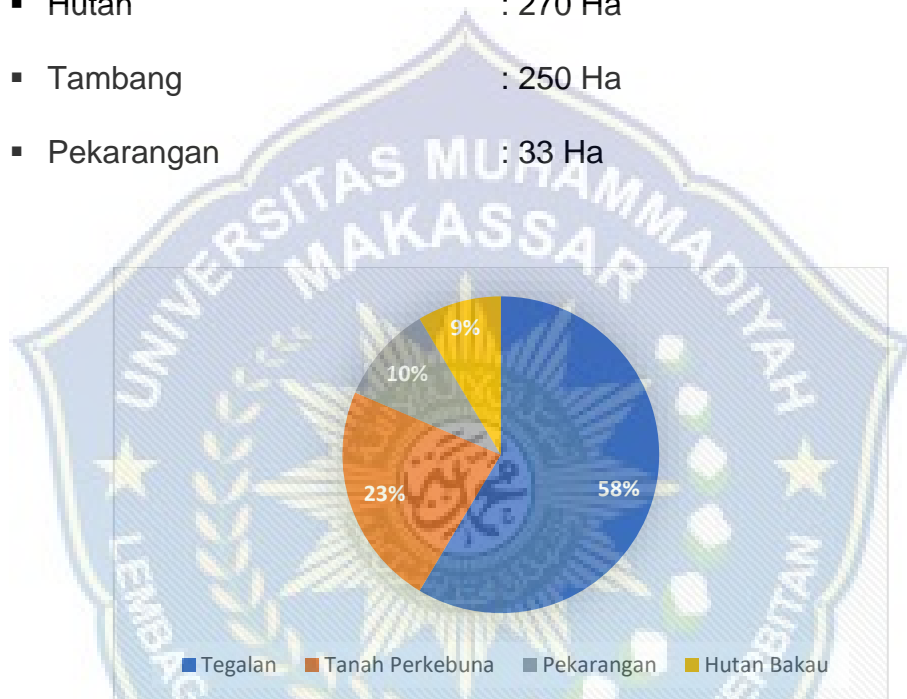
Sebelah Utara	Desa Bakengkeng
Sebelah Timur	Desa Bonehau
Sebelah Selatan	Desa Lumika
Sebelah Barat	Desa Lumika

Sumber: Profil Desa Tahun 2024)

2. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Tamalea seluruhnya mencapai 23,69 Km² dan terdiri dari tanah Perkebunan, Hutan, tambang dan Pekarangan dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Perkebunan : 62 Ha
- Hutan : 270 Ha
- Tambang : 250 Ha
- Pekarangan : 33 Ha



Gambar. 4.1 Luas Wilayah Desa Tamalea (Sumber Profil Desa Tahun 2024)

3. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Tamalea merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian antara 1,0 m sampai 20 m dari permukaan laut dan kemiringan tanah 0,00% (Datar). Desa Tamalea seluruh wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan. Kondisi ini menyebabkan tanah daerah di daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti tanahnya dapat di pergunakan oleh warga sekir untuk Bertani dan memiliki potensi yang

besar dalam pertambangan. Bambu dan pepohonan besar merupakan pohon yang amat mendominasi dijumpai di wilayah ini. Di daerah ini dijumpai juga beberapa jenis fauna yang hidup dan bisa kita temui, diantaranya beberapa jenis Jenis reptil yang ada di daerah ini seperti ular sawah, biawak, kerah dan hewan lainnya.

4. Iklim

Desa Tamalea pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang sangat memadai yang berasal dari pegunungan yang ada di sekitar desa. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan November-Maret, berkisar di antara 2355-2366 mm tiap tahun, sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada bulan Juli dengan November. Suhu udara rata-rata 26° C, suhu udara terendah 19°C dan suhu tertinggi 33°C dengan kelembapan udara 40% -100%.

5. Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Pertambangan
- Perkebunan
- Buru

6. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4 Km

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 90 Km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 93 Km

7. Karakteristik Desa

Desa Tamalea merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah Petani. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian, buru tambang serta perkebunan.

8. Demografi Wilayah Desa Tamalea

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Desember 2023 jumlah penduduk Desa Tamalea terdiri dari 365 Jiwa degan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Data Statistik Jumlah Penduduk Desa Tamalea Tahun 2024

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1	Dusun Roran	29	44	73
2	Dusun Paiyang	20	15	35
3	Dusun Jasuka	63	49	112
4	Dusun Panapa	28	35	63
5	Dusun Tamalea Tua	36	46	82
Jumlah		176	189	365

1. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel. 4.4 Data Desa Tamalea, Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Diploma/Sarjana	28 orang
2.	SLTA Sederajat	23 orang
3.	SLTP Sederajat	35 orang
4.	SD Sederajat	15 orang
Jumlah		101 orang

2. Data Jumlah Dusun, RT, dan RW

- Jumlah Dusun : 5 Wilayah
- Jumlah RT : -
- Jumlah RW : -

C. Keadaan Sosial

1. Kesehatan:

a) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

b) Puskesmas & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Tamalea tidak memiliki Puskesmas namun jarak dari desa ke Puskesmas Bonehau hanya +5 km, dan Desa Tamalea mempunyai

Pustu yang dikelola oleh bidan Desa serta ada beberapa Dusun memiliki Posyandu. Berikut daftar posyandu Desa Tamalea :

Tabel. 4.6 Sarana Kesehatan (Sumber Profil Desa Tamalea, Tahun 2024)

No	Nama Posyandu	Lokasi
1.	Posyandu Roran	Dusun Roran

3. Pendidikan

Jumlah Sekolah yang ada di Pulau Karampuang Sebagai Berikut :

- SMA Negeri/Swasta : - Buah
- SMP Negeri/Swasta : - Buah
- Madrasah Tsanawiyah Swasta : - Buah
- Sekolah Dasar Negeri : 1 Buah
- MA Swasta : - Buah
- TK/PAUD : 1 Buah
- Pondok Pesantren : - Buah

4. Ketenagakerjaan

- Petani : 183 Orang
- Peternak : 2 Orng
- Pedagang : - Orang
- PNS : 1 Orang
- TNI/POLRI : - Orang
- Pensiunan : 2 Orang
- Industri Kecil : - Orang

- Buruh Industri : 36 Orang

5. Kesenian dan Kebudayaan

- Group Kasidah : Group
- Group Gambus : Group

6. Sarana Ibadah

- Masjid : 1 (Satu)
- Gereja : 3 (Tiga)

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan Masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Tamalea:

Tabel. 4.7 Tingkat Pendidikan (Sumber Profil Desa Tamalea, Tahun 2024)

No	DESA	Tingkat Pendidikan				
		Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma/Sarjana
1.	Tamalea	42	15	35	23	18

Seperti terlihat dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Tamalea sebagian besar mampu melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi, ini dikarenakan Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD mendominasi peringkat Pertama, sehingga program-program yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan sangat diperlukan oleh Desa Tamalea. Sedangkan yang mampu melanjutkan sekolah sampai Perguruan Tinggi jumlahnya paling sedikit dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, SLTP, maupun SLTA.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada masyarakat pendatang di Desa Tamalea sehubungan dengan peluang atau usaha dalam melanjutkan pendidikan bagi anak Masyarakat pendatang. Kelanjutan pendidikan dikalangan Masyarakat pendatang dimaksud memiliki ketidaksamaan dalam masyarakat local berdasarkan kondisi sosial. Berdasarkan lokasi yang menjadi fokus penelitian yaitu Desa Tamalea Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Menunjukkan bahwa daerah ini cukup potensial dari segi sumber daya alamnya karna didukung dengan potensi pertambangan yang ada di daerah tersebut dan hasil pertanian yang melimpah.

1. Partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju

Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, menjadi saksi dari keragaman masyarakatnya, yang melibatkan banyak pendatang. Meskipun demikian, partisipasi sosial mereka dalam sektor pendidikan belum sepenuhnya optimal. Beberapa tantangan muncul, seperti minimnya pemahaman akan pentingnya pendidikan, perbedaan budaya, kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di setiap sekolah yang ada di Desa Tamalea dan kendala ekonomi yang mungkin dihadapi oleh

keluarga pendatang. Peningkatan partisipasi sosial ini menjadi suatu kebutuhan mendesak agar setiap anggota masyarakat, termasuk pendatang, dapat merasakan manfaat positif dari pendidikan. Seperti yang diungkapkan kepala Desa Tamela Bapak Ahmad Amiruddin (39 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Masyarakat pendatang maupun Masyarakat lokal masi terkendalam terutamanya dalam segi isfrastruktur seperti fasilitas sekolah yang masi kurang bangunan sekolah yang masi kurang memadai serta masi kurangnya tenaga pendidik untuk mengajar siswa yang ada di daerah kami”.
(D.l/Observasi/18/Desember/2023)

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan Pendidikan dan pemahaman serta kesadaran masyarakat pendatang akan pentingnya pendidikan. Inisiatif ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan dan sosialisasi, dengan melibatkan tokoh masyarakat, pendidik, dan perwakilan komunitas. Hal ini dapat membantu mengatasi persepsi negatif atau ketidakpahaman yang mungkin ada terkait dengan pendidikan. Selain itu penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap masyarakat pendatang. Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dapat membangun program-program yang memfasilitasi integrasi sosial dan budaya antara masyarakat lokal dan pendatang. Kegiatan ekstrakurikuler, pertemuan keluarga, dan acara kebersamaan dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

Selain itu, kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dapat menjadi kunci untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Program beasiswa atau bantuan pendidikan khusus untuk anak-anak masyarakat pendatang dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga dan mendorong partisipasi dalam pendidikan formal.

Tidak kalah pentingnya, adanya pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Dialog terbuka dan kerjasama aktif dapat menciptakan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Tamalea.

a. Kesadaran Masyarakat Pendatang

Kesadaran masyarakat pendatang terhadap pendidikan anak di Desa Tamalea merujuk pada tingkat pemahaman, perhatian, dan tindakan yang diambil oleh para pendatang terhadap pendidikan anak di wilayah tersebut. Hal ini mencakup pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan, keterlibatan dalam aktivitas pendidikan anak, dukungan terhadap lembaga pendidikan lokal, serta partisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tamalea.

Pentingnya kesadaran ini terletak pada dampaknya terhadap perkembangan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pendatang terhadap

pendidikan anak, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung pembelajaran, kolaborasi antara pendatang dan penduduk asli, serta terbentuknya komunitas yang peduli terhadap pendidikan sebagai fondasi kemajuan bersama.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran masyarakat pendatang dalam pendidikan dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di Desa Tamalea.

Hasil wawancara dengan seorang guru yang mengajar Masyarakat pendatang yaitu :

"Berdasarkan pengamatan saya, mayoritas masyarakat pendatang di Desa Tamalea telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka tetapi kita di sini masih terkendala masalah jarak tempuh sekolah yang cukup jauh, Fasilitas sekolah yang masih kurang lengkap dan masih kurangnya tenaga pendidik yang ada di sekolah kami. Tetapi mereka mulai menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, dan secara aktif terlibat dalam mendukung upaya pendidikan di wilayah ini jadi kami cukup semangat dalam mendidik mereka". (D.I./WW/GR/SMA/SM/L/2024)

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat pendatang di Desa Tamalea telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu kendala utama adalah jarak tempuh sekolah yang cukup jauh,

menyebabkan beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam aksesibilitas pendidikan. Selain itu, fasilitas sekolah yang kurang lengkap dan kekurangan tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, positifnya adalah bahwa masyarakat pendatang di Desa Tamalea mulai menyadari pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Mereka telah menunjukkan semangat dan keterlibatan aktif dalam mendukung upaya pendidikan di wilayah tersebut, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya investasi dalam pendidikan untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan anak-anak di masa depan. Dengan semangat kolaboratif ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua anak di Desa Tamalea.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah konsep yang mengacu pada peran aktif dan kontribusi yang dilakukan oleh orang tua atau wali dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Ini mencakup berbagai aktivitas dan perilaku yang bertujuan untuk mendukung, memfasilitasi, dan meningkatkan pembelajaran dan

perkembangan anak di lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah.

Keterlibatan orang tua meliputi beragam aspek, mulai dari mendukung kehadiran dan keteraturan sekolah anak-anak mereka, berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan staf sekolah, mengikuti dan mendukung perkembangan akademis anak, hingga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, keterlibatan orang tua juga mencakup membantu anak-anak dalam pekerjaan rumah, memberikan dorongan dan motivasi, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk pembelajaran.

*"Menurut saya sebagai warga pendatang bahwa sebagian besar orang tua masyarakat pendatang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah anak-anak mereka. Mereka hadir dalam pertemuan orang tua, terlibat dalam kegiatan sekolah, dan membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah. Namun, masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya terlibat karena kendala waktu dan keterbatasan sumber daya."
(D.I./WW/MP//HT/L/2024)*

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademis, kesejahteraan sosial, dan perkembangan pribadi anak-anak. Anak-anak yang didukung oleh orang tua yang terlibat secara aktif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, perilaku yang lebih positif di sekolah, dan kemungkinan lebih besar untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mendorong dan memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui program-program yang melibatkan orang tua, pertemuan-pertemuan orang tua, penyediaan sumber daya dan informasi yang relevan, serta menciptakan hubungan yang kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak-anak.

"saya sendiri sebagai orang tua masyarakat pendatang aktif dalam memantau perkembangan akademis anak saya di sekolah. saya juga rutin berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan pembaruan tentang prestasi dan perkembangan anak-anak saya. Namun, ada juga beberapa orang tua yang perlu didorong untuk lebih aktif dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka." (D.I./WW/MP/RT/P/2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dari masyarakat pendatang terlibat secara aktif dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka di sekolah. Mereka tidak hanya menyadari pentingnya mengikuti perkembangan anak-anak secara teratur, tetapi juga aktif berkomunikasi dengan guru-guru untuk mendapatkan informasi tentang prestasi dan kemajuan belajar anak-anak mereka.

Keberadaan komunikasi yang teratur antara orang tua dan guru menjadi salah satu kunci dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan penuh dari kedua belah pihak. Hal ini juga mencerminkan kesadaran orang tua akan tanggung jawab mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak, serta keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Namun demikian, pernyataan tersebut juga mengakui bahwa ada sejumlah orang tua yang perlu didorong untuk lebih aktif dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan tingkat keterlibatan orang tua yang lebih rendah, mungkin melalui program-program pendidikan orang tua atau inisiatif lainnya yang dapat mendorong partisipasi mereka dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka secara lebih teratur.

Dengan demikian, pernyataan tersebut menyoroti pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan dan prestasi akademis anak-anak, sambil juga mengakui bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam tingkat keterlibatan orang tua tertentu.

c. Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Peran pemerintah dan lembaga pendidikan merujuk pada fungsi dan tanggung jawab yang dimiliki oleh entitas pemerintah serta institusi pendidikan dalam mengelola, mengatur, dan menyediakan

layanan pendidikan bagi masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penetapan kebijakan pendidikan, pengelolaan anggaran pendidikan, hingga penyediaan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh warga negara.

Pemerintah memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, standar pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik, dan pengawasan kualitas pendidikan. Melalui kebijakan ini, pemerintah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan potensi anak-anak dan pemuda, serta memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran pendidikan, termasuk alokasi dana untuk pembangunan infrastruktur pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta pendanaan untuk program-program pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Di samping peran pemerintah, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini mencakup proses pengajaran dan pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan

dukungan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mencapai potensi mereka secara maksimal.

Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan sebagai lembaga sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dianggap penting dalam masyarakat. Melalui pendidikan, lembaga pendidikan membantu membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian anak-anak serta pemuda, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif.

Secara keseluruhan, peran pemerintah dan lembaga pendidikan saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan manusia dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

“saya melihat sebagai seorang kepala Desa bahwa Sanya Pendidikan khususnya bagi warga pendatang pada jenjang SD masih kekurangan Tenaga Pendidik beserta sarana bangunan yg kurang memadai, untuk jenjang SMP, SMA dan Perkuliahan berjalan dengan baik dengan adanya beberapa bantuan Pemerintah seperti KIP/PIP serta KIP Kuliah”. (D.1/WW/KDTML/AM/L/2024).

Pernyataan tersebut menggambarkan kondisi pendidikan khususnya bagi warga pendatang di tingkat pendidikan dasar (SD) yang masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kekurangan tenaga pendidik dan sarana bangunan yang kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dalam menyediakan akses pendidikan bagi warga pendatang,

namun masih ada kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk meningkatkan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan.

Di sisi lain, pernyataan tersebut juga mencatat bahwa di tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) serta perguruan tinggi, pendidikan bagi warga pendatang telah berjalan dengan lebih baik. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa bantuan dari pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) atau Program Indonesia Pintar (PIP), serta Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang membantu dalam pembiayaan pendidikan. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan warga pendatang dapat lebih mudah mengakses pendidikan tinggi dan meraih kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun demikian, meskipun pendidikan di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi telah mendapatkan dukungan yang lebih baik, penting untuk tetap memperhatikan masalah-masalah yang masih dihadapi oleh tingkat pendidikan dasar. Pengadaan tenaga pendidik yang memadai dan peningkatan sarana bangunan pendidikan menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan bagi warga pendatang dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, perlu adanya perhatian khusus dan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menangani

tantangan-tantangan ini untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan merata bagi semua lapisan Masyarakat.

Disisi lain pemerintah Desa Tamalea juga ikut memberikan peran aktif terhadap masyarakatnya untuk ikut serta dalam Kerjasama terhadap Lembaga Pendidikan.

"Saya melihat bahwa tingkat kerjasama antara lembaga pendidikan di Desa Tamalea dengan masyarakat pendatang cukup baik. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pengelolaan komite sekolah, partisipasi dalam program-program pendidikan, dan memberikan dukungan moral serta materi kepada anak-anak mereka. Kerjasama ini menjadi kunci dalam upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah kami." (D.2/WW/GR/ATB/P/2024).

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa hubungan antara lembaga pendidikan di Desa Tamalea dengan masyarakat pendatang telah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dari penjelasan yang diberikan, terlihat bahwa masyarakat pendatang aktif terlibat dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, seperti melalui pengelolaan komite sekolah, partisipasi dalam program-program pendidikan, dan memberikan dukungan baik secara moral maupun materi kepada anak-anak mereka.

Keterlibatan ini menunjukkan adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan berpartisipasi dalam pengelolaan komite sekolah, misalnya, masyarakat pendatang turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah dan pengelolaan

sumber daya pendidikan. Sementara itu, partisipasi dalam program-program pendidikan menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mendukung upaya-upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan lokal.

Selain itu, memberikan dukungan moral dan materi kepada anak-anak mereka menunjukkan bahwa masyarakat pendatang peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka dan berusaha untuk memberikan dukungan sebaik mungkin. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat pendatang di Desa Tamalea menjadi kunci dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan bagi semua anak di wilayah tersebut. Dengan demikian, narasi ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dalam bidang pendidikan.

2. Bentuk partisipasi sosial masyarakat Pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju

Partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pendidikan di wilayah Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, menjadi sebuah landasan penting dalam membangun sinergi antara lembaga pendidikan dan komunitas pendatang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Partisipasi ini meliputi berbagai bentuk kontribusi dan keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dalam

mendukung, memperkuat, dan melengkapi sistem pendidikan yang ada di desa tersebut.

Salah satu bentuk partisipasi yang terlihat jelas adalah melalui keikutsertaan aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Masyarakat pendatang turut berperan dalam pengelolaan komite sekolah, yang merupakan forum penting untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program-program pendidikan di sekolah. Dengan terlibat dalam komite sekolah, mereka memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, berdiskusi, serta berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan anak-anak di Desa Tamalea.

Selain itu, partisipasi sosial masyarakat pendatang juga tercermin melalui aktifitas dalam program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan setempat. Mereka tidak hanya turut serta dalam acara-acara seperti seminar, lokakarya, atau pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, tetapi juga membantu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Melalui partisipasi ini, masyarakat pendatang ikut mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan beragam, yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain kegiatan di tingkat sekolah, partisipasi sosial juga tercermin dalam dukungan moral dan materi yang diberikan oleh masyarakat

pendatang kepada anak-anak mereka dalam menunjang pendidikan. Dukungan ini dapat berupa motivasi, dorongan, serta bimbingan yang diberikan kepada anak-anak dalam mengejar cita-cita pendidikan mereka. Selain itu, ada juga sumbangan materi seperti buku-buku, peralatan sekolah, atau bantuan keuangan yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau anak-anak yang membutuhkan.

Partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju menjadi bukti nyata akan keterlibatan aktif mereka dalam upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan menjalin kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat pendatang, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan pendidikan anak-anak serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

a. Kehadiran di Sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan komitmen siswa serta orang tua terhadap proses pembelajaran. Kehadiran yang konsisten dan teratur di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademis, perkembangan sosial, dan kesiapan untuk masa depan.

Siswa yang hadir secara teratur di sekolah memiliki kesempatan lebih besar untuk mengikuti pembelajaran secara lengkap dan

mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Selain itu, kehadiran yang baik juga memungkinkan siswa untuk memanfaatkan peluang-peluang ekstrakurikuler, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta bimbingan dan dukungan dari guru.

Di sisi lain, kehadiran yang teratur juga memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat kehadiran yang tinggi membantu memastikan efektivitas pengajaran, meningkatkan iklim belajar di sekolah, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini juga mencerminkan komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Namun, tantangan dapat muncul dalam menjaga tingkat kehadiran yang tinggi di sekolah, terutama faktor-faktor seperti kesehatan, transportasi, dan masalah keluarga. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa siswa tetap hadir secara teratur di sekolah.

Secara keseluruhan, kehadiran di sekolah bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga investasi dalam masa depan siswa dan masyarakat. Dengan menjaga kehadiran yang tinggi, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan.

"Masyarakat pendatang memiliki anak yang terdaftar di sekolah ini pak. Meskipun ada beberapa keluarga yang

belum mendaftarkan anak-anak mereka juga, namun mayoritas pendatang telah menyadari pentingnya pendidikan dan aktif mengikutsertakan anak-anak mereka dalam proses pendidikan." (D.I./WW/GR/SM/L/2024)

Adapun keterangan lain yang di berikan guru yang mengajar di sekolah yang berada di Desa Tamalea yang mengatakan bahwa Masyarakat pendatang juga ikut berperan aktif dalam pengawasan anak mereka dengan cara mengikuti kegiatan rapat di sekolah.

"Menurut saya pak sebagian besar masyarakat pendatang secara aktif mengikuti rapat orang tua di sekolah baik itu rapat komite maupun kegiatan sekolah yang lain. sebagian dari mereka hadir secara teratur dalam pertemuan tersebut. Mereka menyadari pentingnya berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka." (D.I./WW/GR/SMA/B/L/2024)

Dari dua pernyataan yang disampaikan oleh guru, tergambar bahwa meskipun ada variasi dalam tingkat partisipasi dan kehadiran, mayoritas masyarakat pendatang di Desa Tamalea telah menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka.

Pernyataan pertama menyoroti bahwa masyarakat pendatang memiliki anak yang terdaftar di sekolah. Meskipun masih ada sebagian keluarga yang belum mendaftarkan anak-anak mereka, mayoritas pendatang telah menyadari pentingnya pendidikan dan telah mengikutsertakan anak-anak mereka dalam proses pendidikan. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat pendatang akan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak-anak mereka.

Sementara itu, pernyataan kedua dari guru yang mengajar di sekolah menekankan bahwa masyarakat pendatang juga berperan aktif dalam pengawasan anak-anak mereka dengan mengikuti kegiatan rapat di sekolah. Meskipun ada variasi dalam tingkat kehadiran, sebagian besar masyarakat pendatang secara aktif mengikuti rapat orang tua di sekolah. Mereka hadir baik dalam rapat komite maupun kegiatan sekolah lainnya, menunjukkan kesediaan mereka untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah demi mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Dengan demikian, kedua pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang keterlibatan masyarakat pendatang dalam pendidikan anak-anak di Desa Tamalea. Meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti variasi dalam tingkat kehadiran dan registrasi anak di sekolah, namun secara keseluruhan, partisipasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan telah menjadi bagian integral dari komunitas pendatang tersebut. Ini merupakan langkah positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua anak di wilayah tersebut.

b. Dukungan Materi

Dukungan materi merupakan aspek krusial dalam konteks pendidikan, khususnya dalam memastikan bahwa seluruh anak memiliki akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dalam wilayah Desa

Tamalea, dukungan materi bagi pendidikan diberikan untuk memastikan kesetaraan dan keadilan dalam peluang pendidikan, termasuk bagi masyarakat pendatang.

Sejumlah keluarga pendatang mungkin menghadapi tantangan finansial atau kekurangan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, berbagai bentuk dukungan materi telah diimplementasikan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Program Indonesia Pintar (PIP) dari pemerintah dapat memberikan bantuan finansial langsung kepada keluarga yang membutuhkan, membantu mereka dalam memenuhi biaya pendidikan anak-anak.

Selain bantuan langsung dari pemerintah, terdapat pula dukungan materi dalam bentuk bantuan buku, alat tulis, dan perlengkapan sekolah lainnya. Sumbangan dari lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau individu yang peduli dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi anak-anak dari masyarakat pendatang.

Dukungan materi ini tidak hanya mencakup kebutuhan akademis langsung, tetapi juga dapat melibatkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Infrastruktur sekolah yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang dikelola

dengan baik, dan fasilitas olahraga, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, dukungan materi dalam pendidikan di Desa Tamalea bukan hanya menjadi upaya untuk mengurangi beban finansial keluarga pendatang, tetapi juga menjadi investasi dalam masa depan anak-anak mereka. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pendidikan yang bermutu dan merata dapat diakses oleh semua anak, termasuk mereka yang berasal dari masyarakat pendatang.

"saya sebagai orang tua siswa berkontribusi secara finansial terhadap pendidikan anak-anak saya. Meskipun terkadang saya menghadapi keterbatasan ekonomi, tapi saya tetap berusaha untuk menyediakan dukungan finansial yang diperlukan anak saya untuk memenuhi biaya pendidikan mereka. Saya juga menyadari pentingnya pendidikan sebagai investasi dalam masa depan anak-anak saya, dan saya dengan tekun berupaya untuk memastikan bahwa kebutuhan pendidikan anak-anak saya juga terpenuhi." (D.I./WW/MP/SM/P/2024)

Selain pernyataan di atas Masyarakat pendatang juga ada berupaya mencari anak-anak mereka beasiswa agar terbantu dari segi pembiayaan anak-anak mereka, seperti yang di ungkapkan salah satu warga.

"Saya sebagai Masyarakat pendatang cukup terbantu pak dengan adanya bantuan beasiswa yang di berikan pemerintah kabupaten mamuju, karna melalui bantuan KIP saya dapat menyekolahkan anak-anak saya sampai perguruan tinggi, tetapi ada juga yang tidak dapat pak di daerah kami mungkin karna kurang informasi, tetapi alhamdulillah bantuan ini cukup meringankan beban kami

untuk membiayai anak-anak sekolah disisi lain kami juga terbantu dengan bantuan mobil yang di berikan Perusahaan tambang untuk mengangkut anak kami setiap harinya kesekolah ”. (D.I./WW/MP/JK/L/2024)

Dua pernyataan tersebut mencerminkan komitmen dan upaya keras dari masyarakat pendatang dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, meskipun dihadapkan pada keterbatasan finansial. Pak Suardi, salah satu warga, dengan jujur mengungkapkan bahwa meskipun terkadang menghadapi keterbatasan finansial, dia tetap berusaha untuk memberikan dukungan finansial yang diperlukan bagi pendidikan anak-anaknya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi dalam masa depan anak-anaknya mendorongnya untuk tekun memastikan bahwa kebutuhan pendidikan anak-anaknya terpenuhi.

Di sisi lain, pernyataan seorang warga juga menyoroti pentingnya bantuan beasiswa dalam membantu masyarakat pendatang membiayai pendidikan anak-anak mereka. Melalui bantuan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), banyak keluarga pendatang dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi. Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa bantuan beasiswa sangat membantu dalam meringankan beban finansial keluarga pendatang, terutama dalam membiayai biaya pendidikan anak-anak mereka.

Namun, pernyataan tersebut juga menggarisbawahi bahwa tidak semua warga mendapatkan akses yang sama terhadap bantuan

beasiswa ini, mungkin karena kurangnya informasi atau aksesibilitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran informasi tentang program-program beasiswa kepada seluruh masyarakat pendatang agar semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, kedua pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya dukungan finansial dan bantuan beasiswa dalam mendukung pendidikan anak-anak masyarakat pendatang. Dengan adanya kesadaran dan kerja sama antara masyarakat pendatang, pemerintah, dan lembaga pendidikan, diharapkan semua anak dapat mendapatkan akses yang setara dan meraih kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan.

c. Pemahaman terhadap Sistem Pendidikan

Pemahaman terhadap sistem pendidikan merupakan pondasi penting bagi setiap individu dalam masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang struktur, proses, tujuan, dan nilai-nilai yang menjadi landasan sistem pendidikan. Pemahaman ini membantu individu untuk memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung dan memperbaiki sistem pendidikan.

Dalam konteks pernyataan tersebut, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem pendidikan yang berlaku di wilayah mereka. Ini termasuk memahami

kebijakan pendidikan, struktur kurikulum, proses pembelajaran, peran guru dan orang tua, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam pendidikan. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, pemahaman terhadap sistem pendidikan juga membantu masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan dan masalah yang ada dalam sistem tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka dapat memberikan masukan konstruktif, mengadvokasi perubahan yang diperlukan, dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pemahaman terhadap sistem pendidikan juga penting untuk mempersiapkan generasi mendatang agar dapat menghadapi tantangan dan tuntutan dunia yang terus berubah. Dengan memahami sistem pendidikan, individu dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengembangkan potensi mereka, meraih kesuksesan dalam pendidikan, karir, dan kehidupan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pemahaman terhadap sistem pendidikan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang cerdas, terdidik, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu

dan masyarakat secara keseluruhan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem pendidikan dan berperan aktif dalam mendukung dan memperbaiki sistem pendidikan untuk masa depan yang lebih baik. Seperti yang di utarakan salah satu warga Masyarakat yang ada di Desa Tamalea yang menyatakan bahwa:

"Saya sebagai seorang guru yang sudah lama mengajar di daerah ini melihat bahwa sebagian besar masyarakat pendatang telah memahami dan terlibat dalam program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Mereka menyadari pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak-anak mereka, sehingga aktif mencari informasi dan kesempatan untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam program-program tersebut. Ini adalah langkah positif dalam mendukung perkembangan pendidikan di wilayah kami." (D.I./WW/MP/SM/P/2024)

Mayoritas masyarakat pendatang telah memahami dan aktif terlibat dalam program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Mereka menyadari pentingnya pendidikan sebagai investasi untuk masa depan anak-anak mereka. Dengan kesadaran tersebut, mereka secara aktif mencari informasi dan kesempatan untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam program-program pendidikan yang tersedia. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung perkembangan pendidikan di wilayah tersebut.

Adapun juga pendapat yang di berikan oleh Masyarakat pendatang mengenai pemahamannya tentang Program Pendidikan anak-anak mereka yang di utarakan oleh bapak JK yaitu:

"Sepengetahuan saya mengenai program Pendidikan yang di berikan pemerintah sudah cukup baik karna saya kasian sebagai Masyarakat yang kurang mampu dan jauh di

gunung cukup merasakan dengan bantuan aspirasi yang di berikan oleh pemerintah dengan meringankan beban Pendidikan anak saya. (D.I./WW/MP/M/L/2024)

Mayoritas masyarakat pendatang telah memahami dan aktif terlibat dalam program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Mereka menyadari pentingnya pendidikan sebagai investasi untuk masa depan anak-anak mereka. Dengan kesadaran tersebut, mereka secara aktif mencari informasi dan kesempatan untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam program-program pendidikan yang tersedia. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung perkembangan pendidikan di wilayah tersebut.

Pendapat yang diungkapkan oleh Bapak JK mengenai pemahaman mereka tentang program pendidikan yang diberikan oleh pemerintah menunjukkan bahwa meskipun berada di daerah terpencil dan kurang mampu, mereka tetap merasakan manfaat dari bantuan dan aspirasi pemerintah dalam meringankan beban pendidikan anak-anak mereka. Ini menggambarkan bahwa program-program pendidikan yang diselenggarakan pemerintah telah memberikan dampak positif bagi masyarakat pendatang, membantu mereka dalam memastikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

B. Pembahasan

1. Partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju

a. Kesadaran Masyarakat Pendatang

Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal, di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar berguna untuk kehidupannya di kemudian hari.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari beberapa pengertian diatas, diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar Masyarakat dalam upaya memberikan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya dalam proses pembelajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki

kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Suryadi & Mutaqin, 2023).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan suatu masyarakat, termasuk bagi masyarakat pendatang. Di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, kesadaran ini menjadi semakin vital untuk memastikan kesejahteraan individu dan kelompok dalam komunitas yang baru.

Masyarakat pendatang sering kali membawa beragam latar belakang budaya, tradisi, dan pengalaman hidup. Namun, di tengah beradaptasi dengan lingkungan baru, kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi pondasi yang memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan diri secara lebih efektif dalam masyarakat baru (Madyawati et al., 2020).

Wawancara dengan informan SM mengungkap bahwa masyarakat pendatang kini semakin mengenali nilai pendidikan sebagai kunci utama untuk kesuksesan, terutama dalam mencari pekerjaan di lingkungan baru. Kesadaran ini juga mulai menjadi perhatian serius bagi pemerintah, yang berupaya mencegah terjadinya kesenjangan sosial di daerah tersebut. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai kunci pembuka peluang baru. Dengan menyadari

pentingnya pendidikan, masyarakat pendatang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi.

Hasil wawancara dengan informan HT juga menggambarkan realitas serupa, namun dengan perbedaan dalam tingkat kesadaran. Sebagian besar masyarakat pendatang di Desa Tamalea cenderung memiliki pendidikan rendah, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun, dengan melihat perkembangan yang terjadi di daerahnya, beberapa di antara mereka mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini tercermin dalam keputusan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka, memahami bahwa pendidikan merupakan investasi penting untuk masa depan mereka. Namun, tidak semua masyarakat pendatang sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Beberapa masih memilih untuk mengutamakan membantu dalam pekerjaan orang tua dari pada mengirim anak-anak mereka ke sekolah. Faktor ekonomi yang kurang mendukung menjadi salah satu alasan utama di balik sikap ini.

Secara keseluruhan, kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi pendorong bagi integrasi masyarakat pendatang dalam lingkungan baru. Dengan memahami nilai pendidikan sebagai kunci untuk mengakses peluang hidup yang lebih baik, masyarakat

pendatang dapat lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat tempat mereka tinggal.

Pendidikan bukan hanya sekedar sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga kunci untuk membuka peluang baru. Kesadaran akan pentingnya pendidikan memberi dorongan bagi masyarakat pendatang untuk meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi.

Dengan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, masyarakat pendatang cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang pendidikan bagi diri mereka sendiri dan generasi mendatang. Mereka menyadari bahwa melalui pendidikan, mereka dapat mengubah nasib dan meningkatkan kualitas hidup mereka serta kontribusi mereka terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga mendorong masyarakat pendatang untuk berperan aktif dalam mendukung program-program pendidikan di komunitas mereka. Mereka menyadari bahwa dengan turut serta dalam upaya memajukan sistem pendidikan lokal, mereka tidak hanya memberi manfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi seluruh komunitas tempat mereka tinggal.

Dalam mengkaji masalah kesadaran masyarakat pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju, teori interaksi sosial dan teori keterlibatan sosial menjadi penting untuk dipertimbangkan. Teori interaksi sosial menyoroti bagaimana individu saling berinteraksi dan membentuk pola perilaku serta norma-norma sosial dalam suatu lingkungan. Dalam konteks ini, masyarakat pendatang di Desa Tamalea terlibat dalam interaksi sosial dengan masyarakat lokal, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Interaksi ini memengaruhi persepsi dan pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan dalam konteks lokal. Selain itu, teori keterlibatan sosial menekankan tingkat partisipasi individu dalam kegiatan sosial dan politik dalam masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat pendatang dalam kegiatan sosial, seperti diskusi mengenai pendidikan atau kegiatan-kegiatan komunitas yang berkaitan dengan pendidikan, dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan di wilayah tersebut. Melalui interaksi sosial yang terjalin dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, masyarakat pendatang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang tantangan dan potensi pendidikan di Desa Tamalea, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan demikian, keterkaitan antara teori interaksi sosial dan teori keterlibatan sosial membentuk landasan penting

dalam memahami bagaimana kesadaran masyarakat pendatang terhadap pendidikan di Desa Tamalea dapat terbentuk dan berkembang.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi kesuksesan belajar anak-anak. Hal ini tidak terkecuali bagi masyarakat pendatang di Desa Tamalea. Meskipun mereka baru saja menetap di wilayah tersebut, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk memastikan perkembangan dan prestasi pendidikan yang optimal.

Orang tua masyarakat pendatang di Desa Tamalea memiliki tanggung jawab yang sama dengan orang tua lainnya untuk mendukung proses pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan ini mencakup beragam aktivitas, mulai dari membantu anak-anak dalam belajar di rumah, mengawasi pekerjaan rumah mereka, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan pertemuan orang tua guru.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan diakui secara luas dalam berbagai undang-undang dan regulasi terkait pendidikan di Indonesia. Salah satu undang-undang yang relevan adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, terdapat ketentuan yang mendorong peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka (Indonesia, 2015)..

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pembinaan Keterlibatan Orang Tua/Wali dalam Pendidikan juga mengatur lebih lanjut tentang upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan (Primasari et al., 2019). Peraturan ini memberikan panduan bagi sekolah dan pihak terkait untuk melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan, termasuk program-program yang diselenggarakan di Desa Tamalea.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya diatur oleh undang-undang, tetapi juga dianggap sebagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan RT, terungkap bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak saat ini telah mengalami perkembangan yang positif di Desa Tamalea. Orang tua di wilayah ini mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam mengawasi perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Mereka secara proaktif terlibat dalam proses belajar anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Salah satu bentuk keterlibatan yang signifikan adalah pengawasan yang lebih ketat terhadap anak-anak dalam hal

pendidikan. Orang tua secara rutin memantau aktivitas belajar anak-anak mereka, membantu mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan memberikan dukungan moral serta motivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mendukung perkembangan pendidikan anak-anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga tercermin dalam keikutsertaan mereka dalam komite sekolah. Dengan menjadi bagian dari komite sekolah, orang tua memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan di sekolah. Mereka dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Tidak hanya itu, keikutsertaan orang tua dalam setiap kegiatan rapat yang diadakan oleh pihak sekolah juga merupakan indikator kuat dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak. Dengan hadir dalam rapat-rapat tersebut, orang tua memiliki kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan guru dan staf sekolah, serta terlibat dalam diskusi tentang berbagai isu pendidikan yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Tamalea telah mengalami peningkatan yang positif. Dengan keterlibatan yang lebih aktif dalam pengawasan anak-anak, partisipasi dalam komite

sekolah, dan keikutsertaan dalam rapat-rapat sekolah, orang tua membuktikan komitmennya untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini merupakan langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan yang lebih baik di wilayah tersebut.

Dalam konteks masyarakat pendatang di Desa Tamalea, keterlibatan orang tua dalam pendidikan menjadi kunci untuk memastikan integrasi yang harmonis antara pendatang dan penduduk lokal. Dengan memahami dan mematuhi undang-undang serta regulasi terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan, masyarakat pendatang dapat memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Dalam konteks keterlibatan orang tua dalam pendidikan masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju, teori interaksi sosial dan teori keterlibatan sosial memiliki keterkaitan yang erat. Teori interaksi sosial menyoroti pentingnya interaksi antara individu dalam membentuk norma-norma sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Di sisi lain, teori keterlibatan sosial menekankan peran orang tua dalam partisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Dalam hal ini, interaksi antara orang tua, guru, dan komunitas sekolah menjadi sangat penting. Orang tua pendatang di Desa Tamalea perlu terlibat aktif dalam komunikasi dengan pihak sekolah,

menghadiri pertemuan-pertemuan orang tua guru, serta berinteraksi dengan masyarakat lokal untuk memahami norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan. Melalui interaksi tersebut, orang tua dapat memahami peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan masyarakat pendatang di Desa Tamalea dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial yang terjadi antara individu-individu yang terlibat dalam konteks pendidikan tersebut, sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan oleh teori interaksi sosial dan teori keterlibatan sosial.

c. Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan di Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah setempat bertanggung jawab untuk menyediakan kebijakan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Sementara lembaga pendidikan, seperti sekolah, berperan dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehari-hari dan pembentukan karakter anak-anak (Masnu'ah et al., 2022).

Pemerintah Desa Tamalea bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Mamuju untuk mengembangkan kebijakan pendidikan

yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Mereka bertugas untuk menetapkan anggaran, mendistribusikan sumber daya, serta memfasilitasi berbagai program dan proyek pendidikan di tingkat desa. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja lembaga pendidikan untuk memastikan kualitas layanan pendidikan yang optimal.

Lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar, dan sekolah menengah, menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat lokal. Mereka bertugas untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta merekrut dan melatih tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan dalam memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa (Sada, 2017).

Pemerintah Desa Tamalea dan Pemerintah Kabupaten Mamuju telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat pendatang yang masih menghadapi kendala ekonomi (Djadjuli, 2018). Salah satu langkah nyata yang diambil adalah melalui pemberian beasiswa berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Bantuan ini tidak hanya membantu masyarakat pendatang dalam melanjutkan pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga

memberikan dorongan bagi kesetaraan akses pendidikan di seluruh wilayah.

Selain itu, upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia juga dilakukan dengan mengangkat para guru menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Langkah ini sangat penting mengingat kekurangan tenaga pendidik di daerah-daerah seperti Desa Tamalea. Dengan adanya guru-guru PPPK yang ditugaskan di wilayah-wilayah yang membutuhkan, diharapkan ketersediaan tenaga pendidik di Desa Tamalea dapat terpenuhi, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berkualitas.

Pemerintah Kabupaten Mamuju juga telah memberikan perhatian yang besar terhadap fasilitas pendidikan di Desa Tamalea. Melalui pengadaan buku, bantuan bangunan sekolah, dan berbagai upaya lainnya, pemerintah berusaha memfasilitasi kebutuhan sekolah agar lebih memadai. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan bahwa anak-anak memiliki akses terhadap pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dengan sinergi antara pemerintah Desa Tamalea, Pemerintah Kabupaten Mamuju, dan berbagai pihak terkait lainnya, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Langkah-langkah konkret seperti pemberian beasiswa, peningkatan sumber daya manusia melalui pengangkatan guru PPPK, serta fasilitasi

kebutuhan sekolah merupakan bukti nyata dari komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Desa Tamalea. Dengan demikian, diharapkan potensi dan masa depan anak-anak Desa Tamalea, termasuk anak-anak masyarakat pendatang, dapat terjamin dan terangkat sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Melalui peran aktif Pemerintah Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, dan lembaga pendidikan, diharapkan terciptanya sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkesinambungan untuk mendukung perkembangan potensi anak-anak dan pemuda Desa Tamalea. Sinergi antara berbagai pihak ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Dalam konteks peran pemerintah dan lembaga pendidikan terhadap masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju, teori interaksi sosial dan teori keterlibatan sosial saling terkait dalam menjelaskan dinamika hubungan antara individu, lembaga, dan pemerintah dalam pembangunan pendidikan. Teori interaksi sosial menyoroti pentingnya interaksi langsung antara individu dalam membentuk norma-norma, nilai, dan perilaku yang terkait dengan pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah dan lembaga pendidikan memainkan peran sebagai aktor yang berinteraksi dengan masyarakat pendatang melalui kebijakan, program, dan layanan

pendidikan yang mereka tawarkan. Sementara itu, teori keterlibatan sosial menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk dalam bidang pendidikan. Masyarakat pendatang di Desa Tamalea perlu terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan setempat, seperti program pembelajaran, diskusi, atau kegiatan-kegiatan komunitas yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, melalui interaksi sosial antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat pendatang serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pendidikan, upaya untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan bagi masyarakat pendatang di Desa Tamalea dapat terwujud secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bentuk partisipasi sosial masyarakat Pendatang terhadap pendidikan di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju

a. Informal dan formal

Partisipasi masyarakat pendatang dalam perkembangan pendidikan di Desa Tamalea memiliki dampak yang signifikan, baik pada pendidikan informal maupun formal. Dalam konteks pendidikan informal, keterlibatan masyarakat pendatang, yang tergabung dalam komite sekolah dan Majelis Guru Kelas (MGK), memainkan peran kunci dalam memberikan arahan, masukan, serta kritikan yang membangun terhadap sistem pendidikan di desa tersebut.

Komite sekolah yang melibatkan anggota masyarakat pendatang menjadi wadah bagi mereka untuk menyampaikan gagasan dan aspirasi terkait perbaikan dan pengembangan pendidikan di lingkungan mereka. Melalui pertemuan dan diskusi dalam komite, berbagai ide dan solusi dapat dihasilkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di desa tersebut. Partisipasi aktif masyarakat pendatang dalam komite sekolah juga menciptakan ikatan yang kuat antara sekolah dan masyarakat, memperkuat konsep pendidikan sebagai tanggung jawab bersama.

Selain itu, peran MGK juga menjadi penting dalam mendukung pendidikan formal. Dalam MGK, masyarakat pendatang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pendidikan anak-anak mereka. Melalui majelis yang dipimpin oleh guru wali kelas, mereka dapat secara langsung terlibat dalam memantau perkembangan akademis dan perilaku anak-anak mereka di sekolah. Ini membuka ruang untuk berkomunikasi langsung dengan guru-guru dan staf sekolah untuk membahas masalah atau permasalahan yang mungkin timbul dalam proses belajar-mengajar.

Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat pendatang dalam pendidikan di Desa Tamalea tidak hanya memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat antara sekolah, masyarakat, dan

orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak. Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan semua pihak dalam memajukan pendidikan yang inklusif dan berkualitas di tingkat lokal.

Sedangkan Peran masyarakat pendatang dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah penting dan berdampak positif. Mereka berperan aktif dengan memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka di lingkungan sekolah. Dukungan penuh ini mencakup berbagai aspek, mulai dari mendukung kegiatan belajar di rumah hingga aktif terlibat dalam kegiatan dan program sekolah.

Masyarakat pendatang menunjukkan kepedulian yang besar terhadap pendidikan anak-anak mereka dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan di rumah dan mengawasi proses belajar-mengajar anak-anak di sekolah. Mereka turut serta dalam kegiatan seperti rapat orang tua guru, acara sekolah, dan program-program pengembangan sekolah. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi bagian dari sistem pendidikan, tetapi juga turut berperan dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang positif.

Dukungan penuh masyarakat pendatang terhadap pendidikan formal di sekolah menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Anak-anak merasa didukung dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam

lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat pendatang juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat pendatang dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah berharga dan berdampak positif. Dukungan penuh yang mereka berikan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berkualitas bagi anak-anak di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan pendidikan mereka.

b. Kehadiran di Sekolah

Di tengah tantangan yang dihadapi oleh anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea, kehadiran mereka di sekolah menjadi cerminan semangat dan determinasi yang luar biasa. Meskipun keadaan jalan menuju sekolah cukup jauh dan sulit diakses, dorongan serta motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua anak-anak menjadi pendorong utama bagi kehadiran mereka di ruang kelas (Murni & Sabaruddin, 2018).

Setiap hari, anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea harus menghadapi perjalanan yang melelahkan untuk mencapai sekolah. Jalan yang berliku dan kadang-kadang tidak rata sering kali menjadi hambatan utama. Namun, mereka tetap bersikeras untuk

hadir di sekolah, karena mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dorongan dan motivasi yang ditunjukkan oleh para guru di Desa Tamalea memiliki dampak yang luar biasa terhadap kehadiran dan semangat belajar siswa, terutama anak-anak masyarakat pendatang. Seperti yang diungkapkan oleh informan ASTB, peran guru sebagai pembimbing dan penyemangat sangatlah penting dalam memelihara semangat belajar anak-anak. Dengan memberikan inspirasi, para guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh dan teladan yang positif bagi siswa. Dukungan yang diberikan oleh guru membantu siswa untuk merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan.

Lebih dari sekadar mengajar, para guru menjadi panutan yang menguatkan tekad siswa untuk tidak menyerah di tengah perjalanan yang sulit. Mereka memberikan semangat dan dukungan yang tak tergantikan, membuat siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk meraih prestasi terbaik mereka.

Dalam dunia pendidikan, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pendukung bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru, anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea merasa didorong untuk terus berjuang dan tidak

menyerah dalam menghadapi segala tantangan yang mereka hadapi di sekolah dan dalam kehidupan.

Tidak kalah pentingnya, peran orang tua juga turut berperan dalam menjaga kehadiran anak-anak mereka di sekolah. Meskipun mungkin terbatas dalam sumber daya dan kemampuan ekonomi, orang tua memberikan dukungan moral dan motivasi yang tak tergantikan. Mereka menyemangati anak-anak mereka untuk bangun pagi dan menempuh perjalanan menuju sekolah, serta selalu menanamkan pentingnya pendidikan sebagai investasi untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan perjuangan bersama antara guru, orang tua, dan siswa, kehadiran anak-anak masyarakat pendatang di sekolah menjadi cerminan kegigihan dan semangat untuk meraih mimpi. Meskipun jalan yang harus mereka tempuh tidak selalu mudah, mereka terus melangkah maju dengan tekad yang kuat dan keyakinan bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesempatan yang lebih luas. Semoga semangat ini terus terjaga dan memberikan hasil yang gemilang bagi masa depan mereka dan komunitas Desa Tamalea secara keseluruhan.

Selain keterlibatan Guru dan orang tua, pemerintah desa juga ikut terlibat dengan cara Kerjasamadengan perusahaan setempat dalam memperhatikan kehadiran siswa di sekolah menjadi langkah strategis dalam mengatasi tantangan aksesibilitas dan jarak tempuh

yang jauh menuju sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh informan AM, sebagai aparat pemerintah desa, mereka memahami betul bahwa kondisi jalan yang kurang baik dan jarak yang jauh dapat menjadi hambatan bagi kehadiran siswa di sekolah.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah desa telah berinisiatif untuk meminta bantuan kepada perusahaan-perusahaan di daerah tersebut. Kerja sama ini bertujuan untuk menyediakan transportasi bus yang dapat mengantar dan menjemput siswa dari Desa Tamalea ke sekolah dan sebaliknya. Dengan demikian, anak-anak masyarakat pendatang tidak lagi terhalang oleh kendala aksesibilitas dan jarak yang jauh dalam mencapai pendidikan mereka.

Fasilitas bus yang telah beroperasi selama tiga bulan ini menjadi solusi praktis yang memberikan dampak positif bagi kehadiran siswa di sekolah. Anak-anak dapat tiba di sekolah dengan lebih mudah dan tepat waktu, sehingga tidak terlewatkan proses belajar mereka. Kerja sama antara pemerintah desa dan perusahaan juga menunjukkan komitmen bersama untuk mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Tamalea.

Langkah ini juga menunjukkan bahwa dalam memperhatikan kehadiran siswa di sekolah, peran pemerintah tidak terbatas pada aspek kebijakan dan fasilitas pendidikan saja, tetapi juga melibatkan sektor swasta dan kerja sama lintas sektor. Dengan demikian,

tantangan aksesibilitas dan jarak yang jauh tidak lagi menjadi penghalang bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan yang layak dan berkualitas. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan di Desa Tamalea.

Dalam konteks kehadiran di sekolah di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju, terdapat keterkaitan yang kompleks antara teori interaksi sosial, teori keterlibatan sosial, dan teori integrasi sosial. Teori interaksi sosial menyoroti bagaimana individu-individu saling berinteraksi dan membangun hubungan sosial dalam lingkungan mereka. Dalam hal ini, kehadiran di sekolah dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai faktor, seperti budaya lokal, norma-norma sosial, dan hubungan interpersonal di antara masyarakat, guru, dan siswa. Sementara itu, teori keterlibatan sosial menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Keterlibatan sosial masyarakat, termasuk masyarakat pendatang, dalam kegiatan sekolah dapat mempengaruhi tingkat kehadiran dan kualitas pendidikan di Desa Tamalea. Di sisi lain, teori integrasi sosial menyoroti upaya untuk menciptakan kesatuan dan solidaritas dalam masyarakat melalui pembangunan institusi sosial yang inklusif. Dalam konteks pendidikan, integrasi sosial mencakup upaya untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk masyarakat pendatang, merasa terlibat dan diakui dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

kehadiran di sekolah di Desa Tamalea, penting untuk memperhatikan dinamika interaksi sosial, mendorong keterlibatan sosial masyarakat, dan mempromosikan integrasi sosial yang inklusif dalam sistem pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan hubungan yang kuat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah setempat, serta melalui program-program partisipatif yang mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

c. Dukungan Materi

Dukungan materi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi akses pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea. Sementara menjadi penunjang bagi beberapa keluarga, hal ini juga dapat menjadi kendala serius bagi yang lain. pembahasan ini akan menguraikan bagaimana dukungan materi memengaruhi pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di desa Tamalea.

Bagi sebagian keluarga masyarakat pendatang, kecukupan materi bukanlah masalah utama dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka mungkin memiliki pekerjaan yang stabil atau usaha sendiri yang memberikan penghasilan yang cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, buku-buku, seragam, dan transportasi. Dalam hal ini, dukungan materi menjadi faktor penunjang yang memastikan anak-anak mereka dapat

mengakses pendidikan dengan baik tanpa terkendala oleh masalah keuangan.

Namun, bagi sebagian masyarakat pendatang, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil, dukungan materi menjadi kendala yang serius dalam memastikan pendidikan anak-anak mereka. Keterbatasan ekonomi dapat menghambat kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, seperti biaya sekolah, peralatan belajar, dan seragam. Bahkan, ada kemungkinan bahwa mereka harus memilih antara memenuhi kebutuhan pokok keluarga atau membiayai pendidikan anak-anak.

Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap akses dan kualitas pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea. Mereka mungkin terpaksa putus sekolah atau tidak mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, kendala dukungan materi dapat menjadi hambatan nyata dalam meraih kesetaraan pendidikan bagi anak-anak masyarakat pendatang (Rokhimah, 2014).

Setelah ditelusuri lebih dalam Melalui Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan Oleh penulis terhadap Nara Sumber/Responden Penelitian Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain meliputi:

1. Keterbatasan Ekonomi: Sebagian besar masyarakat pendatang di Desa Tamalea memiliki penghasilan yang terbatas. Mereka mungkin bekerja sebagai petani, buruh, atau pekerja informal lainnya yang pendapatannya tidak menjamin kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Dengan keterbatasan ekonomi ini, mereka kesulitan untuk membayar biaya sekolah, membeli perlengkapan belajar, dan memenuhi kebutuhan lain yang terkait dengan pendidikan.
2. Biaya Sekolah dan Perlengkapan Belajar: Biaya sekolah, seragam, buku, dan perlengkapan belajar lainnya dapat menjadi beban finansial yang cukup berat bagi masyarakat pendatang yang berpenghasilan rendah. Beberapa dari mereka mungkin tidak mampu membayar biaya sekolah secara penuh, sehingga anak-anak mereka terpaksa putus sekolah atau tidak dapat mengikuti pendidikan secara teratur. Selain itu, biaya transportasi menuju sekolah juga dapat menjadi kendala tambahan bagi mereka.
3. Keterbatasan Akses terhadap Program Bantuan: Meskipun terdapat program-program bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, masyarakat pendatang seringkali menghadapi kendala dalam mengaksesnya. Mereka mungkin tidak mengetahui secara detail tentang program-

program tersebut, atau prosedur untuk mengajukan bantuan mungkin rumit dan membutuhkan banyak waktu dan upaya. Akibatnya, banyak masyarakat pendatang yang tidak dapat memanfaatkan bantuan yang seharusnya dapat membantu mereka dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka.

4. Prioritas Pengeluaran yang Lain: Dalam kondisi ekonomi yang sulit, masyarakat pendatang mungkin harus mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini menyebabkan pendidikan seringkali menjadi prioritas kedua, terutama jika mereka harus memilih antara membiayai pendidikan atau memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
5. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan: Beberapa masyarakat pendatang mungkin juga kurang menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan hidup anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memahami dampak jangka panjang dari investasi dalam pendidikan, sehingga cenderung mengabaikan atau mengurangi prioritas terhadap pendidikan dalam alokasi sumber daya mereka.

Dengan memahami dan mengatasi berbagai faktor dukungan materi ini, baik melalui kebijakan publik maupun program-program bantuan yang lebih inklusif dan mudah diakses, diharapkan masyarakat pendatang di Desa Tamalea dapat lebih mudah

mengakses pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak mereka. Ini akan membantu menciptakan kesempatan yang lebih adil dan merata dalam mengakses pendidikan, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Namun, di sisi lain, ada juga upaya dari pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak-pihak lain untuk memberikan bantuan atau program bantuan bagi keluarga masyarakat pendatang yang mengalami kesulitan ekonomi dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Program seperti beasiswa, bantuan dana sekolah, atau program bantuan makanan dapat membantu mengurangi beban finansial yang dialami oleh keluarga tersebut, sehingga memungkinkan anak-anak mereka tetap melanjutkan pendidikan.

Dengan demikian, dukungan materi dapat menjadi faktor penunjang yang memastikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak-anak, tanpa terkecuali. Namun, kendala ini juga memerlukan perhatian dan solusi yang tepat dari pemerintah dan berbagai pihak terkait, untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang terpinggirkan dari pendidikan karena masalah ekonomi. Semoga dengan upaya bersama, anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea dapat meraih masa depan yang cerah melalui pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dalam konteks masalah dukungan materi terhadap pendidikan masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, teori interaksi sosial, teori keterlibatan sosial, dan teori integrasi sosial memiliki keterkaitan yang signifikan dalam memahami dinamika serta solusi yang mungkin untuk permasalahan tersebut. Teori interaksi sosial menyoroti bagaimana individu saling berinteraksi dalam masyarakat, termasuk dalam konteks memberikan dukungan materi untuk pendidikan. Individu pendatang yang berinteraksi dengan masyarakat lokal dapat membentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya dan dukungan, termasuk dukungan materi, untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Desa Tamalea. Teori keterlibatan sosial menekankan pada peran aktif individu dalam proses sosial, di mana partisipasi aktif masyarakat pendatang dalam kegiatan pendidikan desa menjadi kunci untuk menciptakan dukungan materi yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan sosial yang kuat, baik secara individual maupun kelompok, masyarakat pendatang dapat membentuk jaringan yang memfasilitasi pertukaran sumber daya dan bantuan materi yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, teori integrasi sosial menyoroti bagaimana individu dan kelompok diintegrasikan ke dalam struktur sosial yang lebih luas. Dengan integrasi sosial yang kuat antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal, tercipta kesempatan untuk saling berbagi sumber

daya dan dukungan materi dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua pihak di Desa Tamalea. Dengan demikian, melalui pemahaman dan penerapan teori interaksi sosial, teori keterlibatan sosial, dan teori integrasi sosial, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dapat bekerja sama dalam meningkatkan dukungan materi terhadap pendidikan di wilayah tersebut, sehingga terwujud pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua warga Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju.

d. Pemahaman terhadap Sistem Pendidikan

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa Pemahaman masyarakat pendatang di Desa Tamalea terhadap sistem pendidikan saat ini memiliki beragam aspek yang perlu dipertimbangkan. Sebagian besar masyarakat pendatang telah memahami pentingnya pendidikan sebagai fondasi untuk meraih kesuksesan dan kesejahteraan masa depan. Namun, pemahaman mereka tentang sistem pendidikan saat ini dapat bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi, latar belakang budaya, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Bagi sebagian masyarakat pendatang, terutama yang baru saja tiba di desa tersebut, pemahaman tentang sistem pendidikan bisa jadi terbatas atau bahkan minim. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami struktur dan proses pendidikan yang berlaku di Indonesia, termasuk kurikulum, program sekolah, dan peran guru serta orang tua dalam pendidikan anak-anak (Marita Sari, 2019). Hal ini bisa

disebabkan oleh keterbatasan akses informasi atau budaya pendidikan yang berbeda dari tempat asal mereka.

Namun, seiring berjalannya waktu dan integrasi dalam komunitas lokal, pemahaman mereka tentang sistem pendidikan cenderung meningkat. Mereka mulai memahami pentingnya mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan bekerjasama dengan guru serta pihak sekolah untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka (Khotimah et al., 2022). Pemahaman ini mungkin juga didukung oleh program-program penyuluhan atau sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga masyarakat setempat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di dapatkan hasil tentang pemahaman masyarakat pendatang di Desa Tamalea terhadap sistem pendidikan saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap sistem pendidikan:

1. Komunikasi Edukatif: Langkah pertama yang penting adalah adanya komunikasi edukatif antara pihak sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat pendatang. Dengan mengadakan pertemuan, seminar, atau diskusi terbuka tentang sistem pendidikan, masyarakat pendatang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek pendidikan,

termasuk kurikulum, kebijakan sekolah, dan peran orang tua dalam pendidikan.

2. Penyediaan Informasi: Pemerintah desa dan lembaga pendidikan harus menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang sistem pendidikan kepada masyarakat pendatang. Informasi ini dapat berupa brosur, pamflet, atau materi informatif lainnya yang menjelaskan struktur dan proses pendidikan, hak dan kewajiban siswa dan orang tua, serta program-program pendidikan yang tersedia.
3. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop tentang sistem pendidikan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat pendatang. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti peran orang tua dalam pendidikan, strategi pendukung untuk anak-anak di rumah, dan cara berinteraksi dengan sekolah dan guru.
4. Penggunaan Media Sosial: Pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan pemahaman tentang sistem pendidikan juga dapat menjadi langkah yang efektif. Grup WhatsApp atau Facebook dapat digunakan untuk berbagi informasi, pengalaman, dan saran terkait pendidikan antara masyarakat pendatang dan pihak terkait.
5. Pemberdayaan Komunitas: Mendorong partisipasi aktif masyarakat pendatang dalam kegiatan pendidikan lokal juga merupakan

langkah penting. Melalui kegiatan seperti program baca bersama, kelas-kelas tambahan, atau kegiatan sosial lainnya, masyarakat pendatang dapat merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang sistem pendidikan.

Dengan mengambil langkah-langkah seperti di atas, diharapkan pemahaman masyarakat pendatang di Desa Tamalea terhadap sistem pendidikan saat ini dapat ditingkatkan. Peningkatan pemahaman ini akan membantu mereka untuk lebih terlibat dan mendukung pendidikan anak-anak mereka, serta memperkuat hubungan antara masyarakat pendatang, sekolah, dan pemerintah desa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Di sisi lain, ada juga masyarakat pendatang yang memiliki pemahaman yang cukup baik tentang sistem pendidikan saat ini. Mereka mungkin telah tinggal cukup lama di desa tersebut atau memiliki pengalaman langsung dengan sistem pendidikan Indonesia sebelumnya. Mereka mengerti pentingnya pendidikan formal dalam membuka peluang dan meningkatkan kualitas hidup, serta aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Dalam keseluruhan, pemahaman masyarakat pendatang di Desa Tamalea terhadap sistem pendidikan saat ini merupakan proses yang dinamis dan berkembang seiring waktu. Meskipun ada variasi dalam tingkat pemahaman mereka, langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam pendidikan

anak-anak adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan akses yang setara dan kesempatan yang sama dalam meraih pendidikan yang berkualitas.

Dalam memahami sistem pendidikan masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju, teori interaksi sosial, teori keterlibatan sosial, dan teori integrasi sosial memainkan peran penting dalam menjelaskan keterkaitan antara individu-individu dalam masyarakat. Teori interaksi sosial menekankan pentingnya interaksi langsung antara individu dalam membentuk pola perilaku dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, masyarakat pendatang di Desa Tamalea terlibat dalam interaksi sosial dengan masyarakat lokal, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam upaya memahami dan memperbaiki sistem pendidikan di wilayah tersebut. Teori keterlibatan sosial menyoroti tingkat partisipasi individu dalam kegiatan sosial dan politik dalam masyarakat. Masyarakat pendatang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di desa, seperti diskusi mengenai pendidikan atau kegiatan-kegiatan komunitas, akan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam memahami dan memperbaiki sistem pendidikan. Sementara itu, teori integrasi sosial menekankan pentingnya adanya keselarasan antara individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, masyarakat pendatang di Desa Tamalea perlu mengintegrasikan diri mereka ke dalam masyarakat lokal dan proses pembangunan pendidikan yang sedang berlangsung untuk

mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap sistem pendidikan dan untuk memastikan keberhasilan upaya perbaikan. Dengan demikian, melalui keterkaitan yang kompleks antara teori interaksi sosial, teori keterlibatan sosial, dan teori integrasi sosial, dapat dipahami bagaimana pemahaman terhadap sistem pendidikan masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea dapat terbentuk dan berkembang seiring dengan interaksi, partisipasi, dan integrasi mereka dalam masyarakat setempat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi sosial masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Ini tercermin dari berbagai bentuk partisipasi, termasuk keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dukungan finansial, penyediaan sumber daya, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan.
2. Bentuk partisipasi sosial masyarakat pendatang di wilayah Desa Tamalea, Kabupaten Mamuju, mencakup berbagai kegiatan yang menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mereka aktif dalam rapat orang tua, komite sekolah, dan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, serta memberikan dukungan finansial dan sumber daya lainnya.

B. Saran

Saran kepada pemerintah, sekolah, dan pihak terkait terhadap penelitian "Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan di Wilayah Desa Tamalea Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan)" sangat penting untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dan integrasi masyarakat pendatang dalam masyarakat setempat.

1. **Pemerintah:** Pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Mamuju, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan di Desa Tamalea, terutama dalam konteks partisipasi sosial masyarakat pendatang. Langkah-langkah kebijakan yang mendukung inklusi pendidikan bagi masyarakat pendatang perlu diterapkan, seperti program pengenalan budaya lokal, pemberian bantuan pendidikan bagi anak-anak masyarakat pendatang, dan dukungan dalam pembentukan komunitas pendidikan yang inklusif.
2. **Sekolah:** Sekolah di Desa Tamalea perlu meningkatkan kerja sama dengan masyarakat pendatang dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Program-program pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman budaya dan latar belakang masyarakat pendatang perlu dikembangkan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan kolaboratif antara siswa, guru, dan orangtua dari berbagai latar belakang untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi semua.
3. **Pihak Terkait:** Kerja sama antara pemerintah, sekolah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan kelompok masyarakat pendatang perlu ditingkatkan. Dukungan dalam bentuk pelatihan bagi pendidik dan tenaga pendukung yang sensitif terhadap keberagaman budaya

serta program pemberdayaan masyarakat pendatang dalam konteks pendidikan perlu diprioritaskan. Selain itu, penciptaan ruang untuk dialog dan partisipasi aktif masyarakat pendatang dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pembangunan pendidikan di Desa Tamalea.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pendidikan di Desa Tamalea dapat meningkat, serta tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan memperkuat integrasi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L dan Thomas Luckmann. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan oleh Hasan Basari. 2013. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. (2013). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Creswell W, John. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*. Buku II, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Emsir. (2011). *Metodologi Penulisan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatimah Azis. Dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Sosiologi (Dalam Konteks Merdeka Belajar)*. Malang. Magister Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar. Madza Media.
- Giddens, Anthony dkk. (2005). *Sosiologi Sejarah dan Berbagai pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Kaharuddin. (2023). *Buku Panduan Penulisan Tesis Magister Pendidikan Sosiologi 2023*. Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslim Salam. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kuantitatif*. Tamalanrea Makassar: Masagena Press
- Poloma, Margaret M. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosidi I. (2005). *Ayo Senang Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: CV. Media Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli Kusmana. (2010). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syarifuddin. dkk. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Tuner S Bryan. 2012. *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basthoni, M. (2018). Diferensiasi Metode Penentuan Awal Bulan Hijriyah: Kajian Perspektif Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.166-176>
- Dakwah, J. (2020). No Title. 3(02), 213–225. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.476>
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 4(14), 262–268. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/874>
- Fitriani, F., Firmansyah, A., & Putri, A. E. (2022). Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Dusun Sidomulyo Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (1955-2019). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.51870>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hayati, F., Putri, C. A., Awaluddin, R., Maizulfiani, A., & Dharma, D. D. (2017). Prosiding Seminar Nasional seri 7 “Menuju Masyarakat Madani dan Lestari” Yogyakarta, 22 November 2017 Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, November*, 476–486.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). *Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan*. January. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Maulana, I., Akhyar, A., & Usman, U. (2019). Konflik sosial masyarakat transmigrasi dengan Masyarakat lokal dalam kehidupan

- bermasyarakat. *Kandidat : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 113–125. <http://103.52.61.43/index.php/kandidat/article/view/402>
- Murtadha, R., & Abubakar, S. (2018). *Masyarakat Bima dalam Teori Menuju Masyarakat Heterogen Herbert Spencer*. 1–17.
- Nova, Y. (2016). Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v5i1.1927>
- Parsons, S. (n.d.). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 58–69.
- Potua, S. (2021). Pendidikan Anak Pada Masyarakat Muslim Transmigran di Desa Huwongo Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 59–75. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1490>
- Rojiun. (2012). PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT Rojiun. *Educational Management*, 1(2), 182–185. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman%0APERENCANAAN>
- Salim, M. N. (2019). Ransmigrasi Dan Hak Kewarwarganegaraan Agraria. In *Prosiding Tranformasi Kebijakan Agraria Dan Transmigrasi Di Indonesia*.
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & (2014) فاطمی, ح. No Title شیمی مواد غذایی. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- UBABUDDIN, U., & NASIKHAH, U. (2018). Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah Di Daerah Transmigrasi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 217–223. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.206>
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>

- Basthoni, M. (2018). Diferensiasi Metode Penentuan Awal Bulan Hijriyah: Kajian Perspektif Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.166-176>
- Dakwah, J. (2020). *No Title*. 3(02), 213–225. <https://doi.org/10.37680/muharrir.v3i02.476>
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 4(14), 262–268. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/874>
- Fitriani, F., Firmansyah, A., & Putri, A. E. (2022). Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Dusun Sidomulyo Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (1955-2019). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.51870>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hayati, F., Putri, C. A., Awaluddin, R., Maizulfiani, A., & Dharma, D. D. (2017). Prosiding Seminar Nasional seri 7 “Menuju Masyarakat Madani dan Lestari” Yogyakarta, 22 November 2017 Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, November*, 476–486.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). *Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan*. January. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Maulana, I., Akhyar, A., & Usman, U. (2019). Konflik sosial masyarakat transmigrasi dengan Masyarakat lokal dalam kehidupan bermasyarakat. *Kandidat: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 113–125. <http://103.52.61.43/index.php/kandidat/article/view/402>
- Murtadha, R., & Abubakar, S. (2018). *Masyarakat Bima dalam Teori Menuju Masyarakat Heterogen Herbert Spencer*. 1–17.

- Nova, Y. (2016). Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v5i1.1927>
- Parsons, S. (n.d.). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 58–69.
- Potiu, S. (2021). Pendidikan Anak Pada Masyarakat Muslim Transmigran di Desa Huwongo Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 59–75. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1490>
- Rojiun. (2012). PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT Rojiun. *Educational Management*, 1(2), 182–185. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman%0APERENCANAAN>
- Salim, M. N. (2019). Ransmigrasi Dan Hak Kewarwarganegaraan Agraria. In *Prosiding Tranformasi Kebijakan Agraria Dan Transmigrasi Di Indonesia*.
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & (2014) فاطمی, ح. No Title شیمی مواد غذایی. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- UBABUDDIN, U., & NASIKHAH, U. (2018). Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah Di Daerah Transmigrasi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 217–223. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.206>
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- .Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol5(2), 1–14.

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>

- Indonesia, P. R. (2015). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 1–27.
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>
- Madyawati, L., Dianisa, I., Malichah, V. F., & Suciati, F. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Community Empowerment*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3421>
- Marita Sari, D. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 144–169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Murni, S., & Sabaruddin, R. (2018). Pemanfaatan Qr Code Dalam Pengembangan Sistem Informasi Kehadiran Siswa Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 4(2). <https://doi.org/10.26905/jtmi.v4i2.2144>
- Primasari, D. A. G., Dencik, & Imansyah, M. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 1100–1118.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggara Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 149–156. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656>
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Suryadi, T. D. dan M. S. al-A. R. A., & Mutaqin, D. Z. (2023). *Mengabdikan untuk Cianjur*.

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central star with a crescent moon and Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top inner edge, and "MAKASSAR" is written below it. At the bottom, it says "BAGAN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Desa Tamalea

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : AM

Umur : 37 Tahun

Pekerjaan : Kepala Desa Tamalea

Alamat : Dsn. Roran Desa Tamalea

1. Berapa Lama Bapak menjabat sebagai Kepala Desa Tamalea ?

Jawaban : 2 Tahun

2. Apakah Anda menyadari adanya peran masyarakat pendatang dalam pengembangan pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Ya, kami menyadari bahwa masyarakat pendatang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di desa kami.

3. Bagaimana persepsi masyarakat pendatang terhadap sistem pendidikan yang ada di Desa Tamalea?

Jawaban : Umumnya, masyarakat pendatang merespons positif terhadap sistem pendidikan yang ada di Desa Tamalea, meskipun mungkin ada beberapa tantangan yang dihadapi.

4. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat pendatang dalam kegiatan pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Keterlibatan masyarakat pendatang cukup signifikan, mereka aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti mendukung acara sekolah, menyumbangkan waktu dan

sumber daya, serta terlibat dalam program-program pengembangan pendidikan.

5. Bagaimana persepsi masyarakat pendatang terhadap sistem pendidikan yang ada di Desa Tamalea?

Jawaban: Umumnya, masyarakat pendatang merespons positif terhadap sistem pendidikan yang ada di Desa Tamalea, meskipun mungkin ada beberapa tantangan yang dihadapi.

6. Bagaimana Bapak Melihat Pendidikan anak-anak yang ada di Desa Tamalea terutamanya dari Masyarakat pendatang yang ada di daerah bapak sekarang?

Jawaban : Pendidikan khususnya bagi warga pendatang pada jenjang SD masih kekurangan Tenaga Pendidik beserta sarana bangun yg kurang memadai, untuk jenjang SMP, SMA dan Perkuliahan berjalan dengan baik dengan adanya beberapa bantuan Pemerintah seperti KIP/PIP serta KiP Kuliah

7. Bagaimana Bapak melihat Tingkat kesejahteraan Masyarakat transmigrasi saat ini?

Jawaban : Untuk tingkat kesejahteraan, alhamdulillah masyarakat sudah semakin membaik dengan adanya Perusahaan yang masuk di daerah kami sehingga banyak Masyarakat kami yang bekerja di perusahaan tersebut.

8. Bagaimana Pendapat Bapak dengan adanya Perusahaan yang masuk ke daerah bapak apakah memberikan perubahan ke Masyarakat ?

Jawaban : Terkait hal ini, tentunya sangat kami syukuri, dgn tercovernya beberapa warga yang bisa bekerja pada perusahaan, disamping itu juga tentunya sarana jalan yg dulunya tidak bisa diakses sekarang bisa dilalui dengan baik

9. Apakah dengan adanya Perusahaan yang ada saat ini dapat membantu Pendidikan anak-anak di daerah Bapak ?

Jawaban : Sangat membantu dengan diberikannya mobil /Bus Sekolah bagi anak2 kami

10. Bagaimana harapan Anda terhadap peran dan partisipasi masyarakat pendatang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tamalea ke depannya?

Jawaban : Kami berharap agar partisipasi masyarakat pendatang terus meningkat dan menjadi lebih terintegrasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tamalea, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua anak-anak di desa ini.



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Bersama Masyarakat Pendetang

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA TUA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : RT
Umur : 46
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Sejauh mana masyarakat pendatang memahami pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka?

Jawaban : Sangat penting sekali itu, dengan adanya Pendidikan dapat merubah hidupnya anak-anak kedepan supaya bisa jadi orang berhasil

2. Apakah masyarakat pendatang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, dan kegiatan-kegiatan lainnya?

Jawaban : Iye biasaji diadakan kayak rapat antara kami ini orang tua siswa dengan guru-guru. Dengan ini bisaki komunikasi terkait perkembangan ananak atau memasukkan saran-saran.

3. Apakah terdapat cukup sarana pendidikan di Desa Tamalea Tua yang dapat diakses oleh anak-anak masyarakat pendatang?

Jawaban : Iye alhamdulillah sekarang sangat mudah, jarak sekolah dengan rumah tidak terlalu jauhji na jangkau ananak. Dengan adanya sistem zonasi jadi ananak dapat bersekolah sesuai jarak.

4. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua masyarakat pendatang dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka di sekolah?

Jawaban : Kami orang tua siswa biasa itu diadakan pertemuan kayak rapat antara orangtua siswa dengan guru, biasaki juga chat pribadi di WA dengan wali kelasnya ananak.

5. Sejauh mana pemerintah setempat memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea Tua?

Jawaban : Mungkin karena sekolah sudah gratis, jadi kami orang tua siswa sangat bersyukur dengan adanya program Pendidikan gratis. Ada juga program pemerintah kayak PKH jadi enakmi sekarang.

6. Berapa persen pendatang yang memiliki anak yang terdaftar di sekolah?

Jawaban : Alhamdulillah semua anak-anakku sekolah sampai lulus SMA, ada juga anakku yang lanjut kuliah, ada juga yang langsung dapat kerjaan.

7. Sejauh mana pendatang berkontribusi secara finansial terhadap pendidikan anak-anaknya?

Jawaban : Kalo saya anakku saya fasilitasi kalo memang itu tentang sekolahnya, kayak belikan buku, belikan Hp dan laptop. Kalo jajannya biasa na bikinkan mamaknya bekal, jadi ananak sudah terbiasa hidup hemat.

8. Sejauh mana pendatang terlibat dalam komunikasi dengan guru-guru di sekolah?

Jawaban : Bagusmi sekarang, biasa juga gurunya datangi kami orang tua siswa kalo memang ada sesuatu hal yang penting, biasa juga diadakan rapat orang tua dan guru, baisaki juga hubungi wali kelasnya ananak melalui chat WA.

9. Apakah pendatang secara aktif menghadiri pertemuan orang tua yang diadakan oleh sekolah?

Jawaban : Iye biasa ji kudatangi. Kalo memang tidak sempatka biasa mamaknya ananak yang pergi, kalaupun ada kendala biasa kita yang datangi gurunya.

10. Seberapa baik pendatang memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat anak-anaknya belajar?

Jawaban : Pernahka tidak paham ini kurikulum, tapi karena adanya komunikasi yang baik antara kami orang tua dan guru jadi kami sekarang paham. Berbedami jamannya dulu kita dengan kurikulum sekarang. Tapi tidak masalahji karena itu kepentingannya ananak juga supaya bisai berkembang dan maju.



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Bersama Masyarakat Pendatang

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA TUA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : HT
Umur : 56
Pekerjaan : Petani

1. Sejauh mana masyarakat pendatang memahami pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka?

Jawaban : Pentinglah. Supaya mereka bisa menjadi orang sukses kedepannya, punya bekal untuk masuk di dunia kerja

2. Apakah masyarakat pendatang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, dan kegiatan-kegiatan lainnya?

Jawaban : Iye aktif ji. Biasa itu rapatki kayai memasukkan saran, biasa juga ada grup wa antara orang tua siswa dengan guru jadi bisaki komunikasi dengan gurunya terkait itu perkembangannya ananak disekolah

3. Apakah terdapat cukup sarana pendidikan di Desa Tamalea Tua yang dapat diakses oleh anak-anak masyarakat pendatang?

Jawaban : Sekolah disini sangat mudah diakses. Baik itu dari jaraknya atau fasilitas pendidikan di sekolah yang sudah modern baik. Ananak bisa belajar computer, Bahasa inggris

4. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua masyarakat pendatang dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka di sekolah?

Jawaban : Bagusnya sekarang kita ini dilibatkan dalam hal perkembangannya anak disekolah kayak diadakan rapat, jadi kami bisa konsultasi dengan guru-gurunya kalo terdapat kendala.

5. Sejauh mana pemerintah setempat memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea Tua?

Jawaban : Pendidikan gratis, iya ini sangat berarti bagi kami orang tua siswa yang kondisi ekonominya cukup, fasilitas sekolah juga sudah cukup memadai dalam hal komputer, jadi anak-anak bisa belajar dengan baik”

6. Berapa persen pendatang yang memiliki anak yang terdaftar di sekolah?

Jawaban : Iye anakku yang pertama sudah kuliahmi, ini adeknya sementara kelas 2 SMA, semoga bisa juga kayak kakaknya lanjut sampe jadi sarjana.

7. Sejauh mana pendatang berkontribusi secara finansial terhadap pendidikan anak-anaknya?

Jawaban : Kalo anakku kuajari bagaimana caranya bisa na prioritaskan mana kebutuhan sekolah mana kebutuhan pribadi yang tidak terlalu penting. Jadi kalo kaya beli buku, sebisa mungkin saya kasi uang, saya belikan juga hp untuk bisa na pake belajar.

8. Sejauh mana pendatang terlibat dalam komunikasi dengan guru-guru di sekolah?

Jawaban : Sangat mudahmi sekarang. Guru-gurunya juga ramah, jadi kami ini orang tua siswa kalo ada kendala ta bisaki temui gurunya secara langsung, tidak canggungki.

9. Apakah pendatang secara aktif menghadiri pertemuan orang tua yang diadakan oleh sekolah?

Jawaban : Kalo saya antusias ka datangi, karena dengan ini toh bisaki ee tauperkembangannya anak, bisaki juga sampaikan aspirasi ta untuk kedepannya”

10. Seberapa baik pendatang memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat anak-anaknya belajar?

Jawaban : Walaupun dulu banyak yang tidak suka, tapi saya karena na sampaikan ka gurunya ananak, jadi saya ini terima saja. Karena sudah modern mi sekarang, jadi perkembangan kurikulum memang tawwa harus maju”



Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Bersama Masyarakat Pendatang

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA TUA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : SM
Umur : 43
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. Sejauh mana masyarakat pendatang memahami pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka?

Jawaban : Saya kira itu hal yang sangat penting. Dengan sekolah ini anak-anak bisa menjadi pintar dan diharapkan semoga ini anak-anak bisa sukses.

2. Apakah masyarakat pendatang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, dan kegiatan-kegiatan lainnya?

Jawaban : Sekarang itu mudah sekali maki aktif dalam hal kegiatan sekolahnya anak-anak kayak apalagi kalo dilibatkan orang tua siswa seperti diadakan rapat dengan guru-gurunya. Biasanya itu ada pertemuan kayak rapat nah disitumi bisaki menyampaikan saran dan masukan, bisaki juga control anak-anak ta dengan gurunya.

3. Apakah terdapat cukup sarana pendidikan di Desa Tamalea Tua yang dapat diakses oleh anak-anak masyarakat pendatang?

Jawaban : Sekolah disini sangat mudah diakses. Baik itu dari jaraknya atau fasilitas pendidikan di sekolah yang sudah modern baik. Anak-anak bisa belajar computer, Bahasa Inggris.

4. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua masyarakat pendatang dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka di sekolah?

Jawaban : Enaknya sekarang kalo mau komunikasi dengan gurunya, bisa secara langsung ataupun melalui chat WA. Biasa juga itu kita rapat antara orang tua siswa dengan gurunya, jadi bisaki tau bagaimana perkembangannya ini anak.

5. Sejauh mana pemerintah setempat memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea Tua?

Jawaban : Sekarang enakmi, ada program PKH terus Pendidikan juga gratis ini sangat membantu bagi kami orang tua siswa yang hanya sebagai seorang petani.

6. Berapa persen pendatang yang memiliki anak yang terdaftar di sekolah?

Jawaban : Iye masih sekolah anakku yang pertama masih kelas 3 SMP, yang kedua kelas 1 SMP, yang bungsu kelas 5 SD. Semoga anak bisa lanjut terus sekolah supaya menjadi orang sukses.

7. Sejauh mana pendatang berkontribusi secara finansial terhadap pendidikan anak-anaknya?

Jawaban : Walaupun kami orang tua dalam segi finansial cukup, sebisa mungkin saya fasilitasi anak, kalo ada kursus saya suruh mereka ikuti, saya belikan laptop dan hp, supaya anak bisa berkembang dalam hal belajar.

8. Sejauh mana pendatang terlibat dalam komunikasi dengan guru-guru di sekolah?

Jawaban : Anu serba enakmi sekarang kalo komunikasi ki sama gurunya anak. Biasa itu diadakan rapat orang tua dengan guru, atau biasa juga kalo ada kendala gurunya anak yang datang ke rumah.

9. Apakah pendatang secara aktif menghadiri pertemuan orang tua yang diadakan oleh sekolah?

Jawaban : Kusuka saya datangi pertemuan orang tua dengan guru, karena toh bisaki jaga silaturahmi ta sama guru-gurunya ananak dan sesame orang tua siswa lainnya.

10. Seberapa baik pendatang memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat anak-anaknya belajar?

Jawaban : Bagus kurikulum sekarang. Apa-apa harus di akses secara online tapi dengan ini ananak bisa berkembang, lebih kreatif ananak, mungkin dengan ini bisai berkembang.



Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Bersama Masyarakat Pendetang

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA TUA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : JK
Umur : 52
Pekerjaan : Petani

1. Sejauh mana masyarakat pendatang memahami pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka?

Jawaban : Kami orang tua harapannya kalo sekolah ii ananak bisai menjadi anak yang pintar, dan sukses terutama bisai lebih dari kami ini orang tuanya dalam hal kesuksesan.

2. Apakah masyarakat pendatang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, dan kegiatan-kegiatan lainnya?

Jawaban : Bagusnya sekarang karena rapat biasa diadakan. Dengan ini bisaki juga sampaikan aspirasi ta, bisaki juga control perkembangannya ananak, biasa juga ada grup wa antara orang tua dengan guru jadi lebih efektif itu komikasi ta.

3. Apakah terdapat cukup sarana pendidikan di Desa Tamalea Tua yang dapat diakses oleh anak-anak masyarakat pendatang?

Jawaban : Syukurnya sekarang sekolah tidak terlalu jauhji, ananak itu sangat semagat kalo sekolah. Fasilitas sekolah juga sudah sangat maju dalam hal sarana dan prasarananya.

4. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua masyarakat pendatang dalam memantau perkembangan akademis anak-anak mereka di sekolah?

Jawaban : Kalaupun ada kendala kita bisa komunikasi langsung dengan gurunya. Kadang juga kita orang tua yang datang menghadap sama gurunya, ee biasa juga diadakan rapat. Jadi dengan ini bisaki tau bagaimana perkembangannya ananak.

5. Sejauh mana pemerintah setempat memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak masyarakat pendatang di Desa Tamalea Tua?

Jawaban : Syukurnya sudah tidak ada dibayar uang sekolahnya ananak, ini sudah sangat membantu. Sekarang tugasnya kami sebagai orang tua memfasilitasi ananak dengan baik.

6. Berapa persen pendatang yang memiliki anak yang terdaftar di sekolah?

Jawaban : Lulus semua mi ananakku, 3 anakku sarjana semuami, alhamdulillah sudah kerja semuai dan adami 2 orang sudah menikah.

7. Sejauh mana pendatang berkontribusi secara finansial terhadap pendidikan anak-anaknya?

Jawaban : Alhamdulillah, saya fasilitasi semua kalo tentang pendidikannya. Kalo ananak mau bimbel atau les, saya biyai yang penting mereka tekuni. Saya belikan juga laptop dan hp, alhamdulillah jadi semua mi ananak, sudah sarjana dan kerja semuami.

8. Sejauh mana pendatang terlibat dalam komunikasi dengan guru-guru di sekolah?

Jawaban : Adami grup WA nya orang tua siswa dan wali kelasnya ananak, jaid kalo ada info bisaki pantau ii. Atau kalo ada kendalata bisa ki datangi gurunya atau hubungi secara chat WA. Ada biasa juga rapat jadi bisaki tau bagaimana perkembangannya ananak.

9. Apakah pendatang secara aktif menghadiri pertemuan orang tua yang diadakan oleh sekolah?

Jawaban : Saya dulu hadir terusk. Ku usahakan. Karena ini juga kepentingan kita bersama kalo ada kendala bisaki sampaikan pendapatta atau saran ta”

10. Seberapa baik pendatang memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat anak-anaknya belajar?

Jawaban : Saya setuju dengan kurikulum sekarang. Ananak jadi lebih pintar karena pengaruhnya internet, ini dalam tanda kutip baik nah. Lebih pintar ananak sekarang apalagi akses internet. Beda dulu orang-orang susah cari buku, sekarang tawwa bagusmi ada internet”



Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Guru

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Ir. SM
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Guru SMA

1. Bagaimana keadaan tentang kondisi pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Kondisi pendidikan di Desa Tamalea bisa dibilang cukup baik pak, meskipun masih ada beberapa tantangan terkait infrastruktur dan fasilitas sekolah yang kurang dan kurangnya tenaga pendidik yang ada.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi sosial masyarakat pendatang dalam pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Biasanya faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pendatang dalam pendidikan di Desa Tamalea diantaranya faktor ekonomi, budaya, dan sosial.

3. Bagaimana peran pemerintah dalam peningkatan pendidikan yang ada di Desa Tamalea?

Jawaban : saya melihat disini peran pemerintah sangat penting dalam peningkatan pendidikan di Desa Tamalea, mereka bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pendidikan dan program-program Pendidikan terutamanya informasi masalah beasiswa PIP maupun beasiswa yang lain.

4. Apakah terdapat perbedaan pola partisipasi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli Desa Tamalea dalam konteks pendidikan?

Jawaban : sampai saat ini saya melihat adanya perbedaan mereka berbaur dengan baik

5. Bagaimana persepsi masyarakat pendatang terhadap sistem pendidikan yang ada di Desa Tamalea?

Jawaban : yang saya lihat bahwa Persepsi masyarakat pendatang terhadap sistem pendidikan di Desa Tamalea cukup bervariasi, tergantung pada pengalaman mereka dan kondisi lingkungan pendidikan yang mereka alami.

6. Apakah terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat pendatang dalam pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Tentu saja ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat pendatang, seperti kesulitan dalam adaptasi budaya lokal dan kurangnya akses terhadap sumber daya Pendidikan saat mereka pertama kali datang tapi semakin lama mereka bergaul dengan Masyarakat lokal mereka sudah tidak ada hambatan.

7. Bagaimana kontribusi masyarakat pendatang terhadap peningkatan mutu pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Masyarakat pendatang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Tamalea melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan dukungan terhadap anak-anak mereka.

8. Apa saja kegiatan atau inisiatif yang telah dilakukan oleh masyarakat pendatang dalam mendukung pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Kegiatan atau inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dalam mendukung pendidikan di Desa Tamalea bisa berupa pembentukan kelompok belajar atau partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

9. Bagaimana dampak partisipasi sosial masyarakat pendatang terhadap integrasi sosial di Desa Tamalea?

Jawaban : Partisipasi sosial masyarakat pendatang dapat berdampak positif terhadap integrasi sosial di Desa Tamalea, karena mereka turut serta dalam kegiatan masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat lokal.

10. Bagaimana potensi kolaborasi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tamalea?

Jawaban : Potensi kolaborasi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tamalea, dengan saling mendukung dan bertukar pengalaman.



Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Beberapa Siswa

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan siswa untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : LN
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa SMA

1. Apakah kalian turut berpartisipasi di dalam dunia pendidikan?
Jawaban : iye kami sudah berpartisipasi dengan cara sekolah pak guru
2. Bagaimana pendapat kalian terhadap Pendidikan yang ada di daerah kalian?
Jawaban : saya senang sekarang pak guru karna bayakmi yang saya temani kesekolah, berarti mulaimi bagus dan sadar teman-temanku karna maumi sekolah tidak sama dulu kakaku jarang orang mau sekolah
3. Apakah guru kalian di sekolah membedakan penduduk lokal dengan kalian sebagai orang pendatang?
Jawaban : Tidak pak Guru
4. Apakah kalian mengetahui beasiswa yang di berikan pemerintah?
Jawaban : iye tau pak guru
5. Bagaimana kalian melihat beasiswa yang di berikan pemerintah, apakah membantu kalian untuk tetap bersekolah atau tidak?
Jawaban : iye pak guru membantu sekali

6. Bagaimana pandangan kalian terhadap keadaan sekolah kalian ?
Jawaban : Alhamdulillah semakin bagus pak guru
7. Apakah orang tua kalian ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan sekolah?
Jawaban : Iye pak guru ikut kadang rapat di sekolah
8. Bagaimana kalian melihat fasilitas bus yang di berikan perusahaan apakah bisa membantu kalian untuk tidak terlambat lagi kesekolah?
Jawaban : sangat membantu pak guru
9. Apa ada kendala kalian saat ini dalam menempuh Pendidikan?
Jawaban : Tidak ada pak guru, karna sekarang sekolah sudah tidak adami biaya yg harus di bayar
10. Apa harapan kalian kedepannya setelah selesai bersekolah?
Jawaban : Harapan saya bisa lanjut kuliah dengan tetap mendapatkan beasiswa pak



Lampiran 8 : Pedoman Wawancara dengan Beberapa Siswa

PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG TERHADAP PENDIDIKAN DESA TAMALEA KABUPATEN MAMUJU (TINJAUAN SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)

Mohon kesediaan siswa untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : BD
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Siswa SMA

1. Apakah kalian turut berpartisipasi di dalam dunia pendidikan?
Jawaban : Iye pak dengan cara sekolah
2. Bagaimana pendapat kalian terhadap Pendidikan yang ada di daerah kalian?
Jawaban : Semakin bagus pak
3. Apakah guru kalian di sekolah membedakan penduduk lokal dengan kalian sebagai orang pendatang?
Jawaban : Tidak ada jeki di bedakan pak
4. Apakah kalian mengetahui beasiswa yang di berikan pemerintah?
Jawaban : iye pak, saya juga dapat beasiswanya jadi terbantu orang tuaku
5. Bagaimana kalian melihat beasiswa yang di berikan pemerintah, apakah membantu kalian untuk tetap bersekolah atau tidak?
Jawaban : senang pak guru karna dapatki uang
6. Bagaimana pandangan kalian terhadap keadaan sekolah kalian ?
Jawaban : bagus pak karna bayakmi gurunya di SMA

7. Apakah orang tua kalian ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan sekolah?

Jawaban : iye pak kadang orang tuaku ikut rapat komite dan hari Natal biasanya datang kalo di undang

8. Bagaimana kalian melihat fasilitas bus yang di berikan perusahaan apakah bisa membantu kalian untuk tidak terlambat lagi kesekolah?

Jawaban : senang pak guru karna tidak jalan kaki meka kasian kesekolah

9. Apa ada kendala kalian saat ini dalam menempuh Pendidikan?

Jawaban : tidak adaji pak

10. Apa harapan kalian kedepannya setelah selesai bersekolah?

Jawaban : bisaka kerja juga pak bantu orang tuaku





LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Lampiran Dokumentasi

1. Dokumentasi Kantor Desa Tamalea



2. Foto Sekolah SD Negeri Tamalea





3. Dokumentasi Wawancara dengan beberapa guru



4. Dokumentasi wawancara Dengan Beberapa Warga





5. Dokumentasi hasil Wawancara dengan Beberapa anak pendatang





6. Dokumentasi siswa menunggu bus sekolah yang di sediakan Perusahaan yang ada di desa Tamalea





**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
KECAMATAN BONEHAU
DESA TAMALEA**

Alamat kantor : Dusun Roran Kec. Bonehau Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat 91562

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor. 421.4 / 007 / TM / II / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AHMAD AMIRUDDIN**
Jabatan : Kepala Desa Tamalea
Alamat : Dusun Roran Desa Tamalea

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

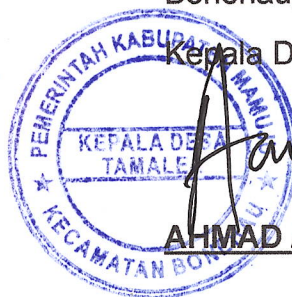
Nama : **AHMAD SAWALI, S.Pd**
NIM : 105091102022
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Tamalea yang berada di Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan 28 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul: **Partisipasi Sosial Masyarakat Pendatang Terhadap Pendidikan Desa Tamalea Tua Kabupaten Mamuju (Tinjauan Sosiologi Pembangunan).**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bonehau, 28 Februari 2024

Kepala Desa Tamalea



AHMAD AMIRUDDIN

RIWAYAT HIDUP



AHMAD SAWALI, Lahir di Tasiu pada tanggal 19 Maret 1997. Anak Kedua dari dua bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Bapak Jumian dan Ibu Hariati. Penulis mulai menempuh dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2004 di SD Inpres Tasiu II dan tamat pada tahun 2009. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPS Budi Mulia Kalukku 2009-2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKS Budi Mulia Kalukku selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan sosiologi.

Pada tahun 2022 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Program studi magister Pendidikan Sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar.